

RESPON MAHASISWA KEPENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH TERHADAP PELAKSANAAN  
BIMBINGAN AKADEMIK DI STAIN PURWOKERTO



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

Asep Syarifudin  
NIM. 052633011

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PURWOKERTO**

**2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asep Syarifudin

NIM : 052633011

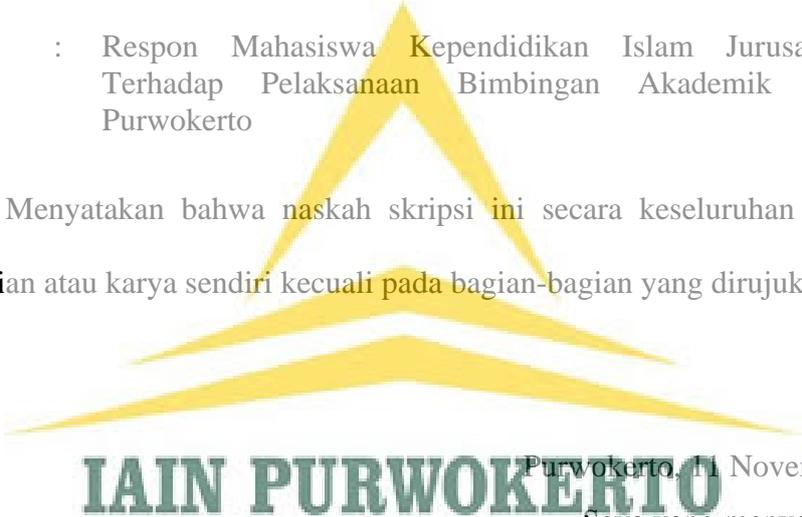
Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Kependidikan Islam

Judul : Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 November 2009

Saya yang menyatakan

Asep Syarifudin  
NIM. 052633011

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Judul Skripsi  
Asep Syarifudin  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 11 November 2009

Kepada Yth  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Purwokerto  
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Asep Syarifudin  
NIM : 052633011  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Kependidikan Islam  
Judul : Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat segera dimunaosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

**Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19740228 1999 1 005



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

---

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**RESPON MAHASISWA KEPENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH TERHADAP PELAKSANAAN  
BIMBINGAN AKADEMIK DI STAIN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara Asep Syarifudin, NIM. 052633011, Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 November 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

**Drs. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109 199403 1 001

Pembimbing/Penguji

**Kholid Mawardi, M.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji I

Penguji II

**IAIN PURWOKERTO**

**Drs. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109 199403 1 001

**Sony Susandra, M.Ag.**  
NIP. 19720429 199903 1 001

Purwokerto, 02 Desember 2009

Mengetahui / Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

**Drs. H. Khariri, M.Ag.**  
NIP. 19570911 198503 1 004

## MOTTO

“Jangan Takut Dengan Gagalnya Meraih Visi, Kegagalan Meraih Visi  
Sebenarnya Bukan Suatu Kegagalan, Tetapi Merupakan Keberhasilan Yang Anda  
Tempuh Meski tidak Sepenuhnya”

“Apa Yang Membedakan Anda Dengan Orang Lain Yang Sukses?  
Jawabannya Karena Anda Tidak Mengerjakan Apa Yang Orang Sukses

Kerjakan”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

❖ **Ayah dan Ibu**

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan memberi masukan yang positif, bermanfaat serta selalu mendoa'kanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

❖ **Adikku Tercinta**

Yuda aprillianto yang selalu memberikan keceriaan dan sebagai penghibur dalam kepenatan.

❖ **Belahan Hati**

Farida Nurohmawati yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat kepada penulis serta perjuangan bersama baik tenaga dan pikiran.

❖ **Teman-teman KI Angkatan 2005**

Suka dan duka kita sudah melewati secara bersama-sama dan mudah-mudahan kita semua setelah menempuh studi di STAIN Purwokerto menjadi orang-orang yang sukses berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.

❖ **Komunitas Teater Didik**

Galilah potensi yang ada dalam dirimu dan teruslah berkarya dan berekpresi dalam seni dan budaya.

❖ **Almamater STAIN Purwokerto**

## KATA PENGANTAR

Syukur *alkhamdulillah*, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah dan innayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabiulloh Muhammad SAW. Keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang yang senantiasa mengikuti ajaran-Nya.

Penuh rasa syukur atas nikmat, hidayah dan barokah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk dapat diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Islam, dengan judul skripsi “ Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H Khariri, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs Subur, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

4. Bapak Drs. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. Ketua Program Studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Penasihat Akademik terutama Jurusan Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto yang berkenan untuk diwawancarai sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Pegawai Akademik serta Petugas Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Semua pihak yang membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

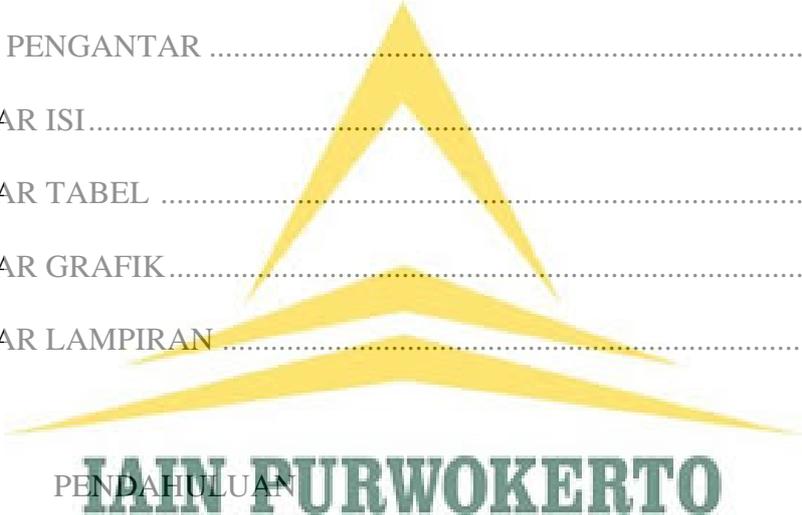
Penulis berharap semoga segala bantuan ini akan menjadi amal shalih yang akan mendapatkan balasan yang baik. Mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amien.

Purwokerto, 11 November 2009

Penulis

Asep Syarifudin  
NIM. 052633011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	22
BAB II. RESPON DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK	

A. Respon .....	24
1. Pengertian Respon .....	24
2. Ciri-ciri respon.....	25
3. Fungsi Respon.....	28
4. Aspek-aspek Respon.....	28
5. Macam-macam Respon .....	29
B. Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....	30
1. Pengertian Bimbingan Akademik .....	30
2. Tujuan Bimbingan Akademik .....	32
3. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....	33
4. Metode Teknik Pelaksanaan Bimbingan akademik .....	34
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM JURUSAN TARBIYAH STAIN</b>	
<b>PURWOKERTO</b>	
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Berdirinya.....	43
C. Visi dan Misi.....	46
D. Struktur Organisasi .....	47
E. Keadaan Dosen, Karyawan dan Mahasiswa .....	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
G. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN	
Purwokerto .....	49
<b>BAB IV. PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK</b>	
A. PeNYAJIAN Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan	
Akademik di STAIN Purwokerto .....	53

<b>1. Program Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto .....</b>	<b>53</b>
<b>2. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....</b>	<b>55</b>
<b>3. Materi Bimbingan Akademik .....</b>	<b>56</b>
B. Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....	58
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....	81
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

	Hal
1. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Akademik .....	58
2. Melakukan Bimbingan Secara Terprogram .....	60
3. Menjelaskan Macam-Macam Tugas dan Kewajiban Penasihat Akademik.....	61
4. Membantu Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Belajar .....	62
5. Memberikan Solusi/ Saran Ketika Mahasiswa Mengalami Masalah	63
6. Memberikan Motivasi Selama Mahasiswa Mengalami Masalah .....	64
7. Memberikan Perhatian Lebih Selama Masalah Mahasiswa Belum Selesai.....	65
8. Memberikan Kesempatan Agar Mahasiswa Terbuka .....	66
9. Memberikan Kesempatan Kepada Mahasiswa Untuk Melakukan Bimbingan Secara Personal .....	67
10. Penasihat Akademik Memberikan Kesan Yang Menyenangkan Pada Saat Menjalankan Tugasnya .....	68
11. Penasihat Akademik Memberikan Atau Membantu Kesuksesan Belajar .....	69
12. Penasihat Akademik Sudah Melaksanakan Tugas Dan Kewajiban ..	70
13. Memberikan Saran Saran Dalam Mencapai Kesuksesan Belajar .....	71
14. Memberikan Arahan Ketika Mahasiswa Mempunyai Masalah Yang Dihadapi Di Kelas .....	72

<b>15. Memberikan Waktu Di Luar Jam Kuliah Untuk Membahas Masalah Bimbingan Kelas Yang Belum Selesai .....</b>	<b>73</b>
<b>16. Manfaat Bimbingan Akademik Bagi Mahasiswa .....</b>	<b>74</b>
<b>17. Memberikan Kesempatan Merespon Kembali Tentang Materi Bimbingan Akademik Yang Telah Disampaikan .....</b>	<b>75</b>
<b>18. Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Dalam Pelaksanaan Bimbingan .....</b>	<b>76</b>
<b>19. Memanfaatkan Waktu Pertemuan Untuk Kegiatan Bimbingan Akademik Ditambah .....</b>	<b>77</b>
<b>20. Melaksanakan Bimbingan Dengan Tepat Waktu .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Hal</b>
1. Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Angket Penelitian
5. Hasil Wawancara
6. Hasil Angket
7. Keadaan Dosen, Mahasiswa dan Karyawan
8. Daftar Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN  
Purwokerto Semester Ganjil Tahun Akademik 2009-2010
9. Sarana dan Prasarana STAIN Purwokerto
10. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
11. Surat Keterangan Pengajuan Judul Skripsi
12. Surat Keterangan Mengikuti Seminar
13. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
14. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
15. Surat Bimbingan Skripsi
16. Surat Observasi Pendahuluan
17. Blangko Pengajuan Seminar Proposal
18. Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
19. Blangko Bimbingan Skripsi
20. Berita Acara atau Daftar Hadir Seminar Proposal
21. Surat Keterangan Lulus Seminar

22. Surat Permohonan Ijin Riset Individual Ke Bakesbang Linmas
23. Surat Permohonan Ijin Riset Individual Ke Litbang
24. Surat Permohonan Ijin Riset Individual STAIN Purwokerto
25. Surat Keterangan dari Bakesbang Linmas
26. Surat Keterangan dari Litbang
27. Surat Keterangan dari STAIN Purwokerto
28. Surat Perintah
29. Surat Rekomendasi Munaqosyah
30. Surat Lulus Kompre
31. Sertifikat Bahasa Inggris
32. Sertifikat Bahasa Arab
33. Sertifikat BTA dan PPI
34. Sertifikat KKN
35. Sertifikat Formasi
36. Sertifikat Komunitas Teater Didik
37. Foto-Foto Wawancara Dengan Beberapa Penasihat Akademik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003 : 3).

Sesuai dengan ruang lingkup proses pendidikan di perguruan tinggi sekurang-kurangnya harus meliputi tiga bidang kegiatan: pertama; bidang pengajaran dan kurikuler, kedua; administrasi dan kepemimpinan, ketiga; pembinaan pribadi mahasiswa. Kegiatan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup tiga bidang kegiatan pengajaran tersebut. Pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan pengajaran administrasi saja tanpa memperhatikan mahasiswa secara pribadi mungkin hanya akan menciptakan mahasiswa yang bercita-cita tinggi saja, mereka kurang mampu dalam memahami dirinya dalam masyarakat. Sehingga tidak heran kalau mereka banyak mengalami kesulitan dan kegagalan dalam proses pendidikan diperlukan suatu lembaga yang khusus mengenai pembinaan pribadi mahasiswa (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975 : 8).

Bimbingan akademik perlu ditetapkan di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa secara pribadi, sehingga mahasiswa akan berhasil dalam proses pendidikannya. Disebutkan juga bahwa dalam pendidikan penting untuk mengelola dan mengatur proses pendidikan sehingga akan mencapai hasil yang maksimum secara efektif dan efisien. Karena bimbingan akademik merupakan bagian dari pendidikan maka dalam pengelolaan layanan bimbingan akademik juga penting untuk mengorganisaikan dan mengawasi dalam kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan.

Pengelolaan layanan bimbingan akademik sangat membantu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam rangka membantu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan pengelolaan yang bagus akan berpengaruh pada keberhasilan yang dicapai khususnya dalam bimbingan akademik didalam pendidikan pada umumnya.

Adapun hal yang menunjang keberhasilan pengelolaan bimbingan akademik yaitu pembimbing akademik yang memiliki keahlian khusus dalam bimbingan akademik, memiliki pengalaman dan ketrampilan dalam menghadapi mahasiswa. Pembimbing akademik tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang ia harus memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dengan pembimbing akademik yang berkompetensi dalam bidangnya, sehingga mahasiswa akan merasa memerlukan pembimbing akademik untuk memberikan bimbingan studi sampai mereka menyelesaikan studi di STAIN Purwokerto.

Selain itu sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal mempunyai peran yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya anggota masyarakat (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975 : 7).

Bimbingan akademik ditunjukkan untuk menciptakan iklim yang sejuk yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara optimal di perguruan tinggi. Karena kuliah atau studi merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu setiap mahasiswa serta bertanggung jawab pula berharap kesejahteraan masyarakat. Bimbingan akademik merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan mahasiswa dalam menjalani pengalaman studi di perguruan tinggi dan di STAIN pada khususnya. Dengan demikian usaha pelayanan bimbingan akademik perlu dilaksanakan secara optimal agar mahasiswa dapat memenuhi tuntutan tujuan pendidikan.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa sarana fisik dan teknis (Dewa Ketut Sukardi, 2003 : 73). Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada mahasiswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruang khusus dengan perlengkapan yang memadai.

Secara garis besar perlengkapan pelaksanaan bimbingan akademik yang dibutuhkan perguruan tinggi meliputi :

1. Perlengkapan untuk pengumpulan data
2. Pelengkapan untuk penyimpanan data
3. Perlengkapan untuk pelaksanaan bimbingan
4. Perlengkapan untuk administrasi bimbingan

Setelah tersedianya perlengkapan dan adanya pembimbing akademik yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan bimbingan akademik juga dengan adanya kerjasama. Baik kerjasama dengan pihak didalam maupun di luar perguruan tinggi sehingga tercipta layanan bimbingan yang efektif.

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan secara tepat diperlukan, kegiatan pengawas bimbingan baik secara teknik maupun secara administrasi. Dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pengawas khusus yang professional (sesuai SK Menpan No 26/ 1989). (Dewa Ketut Sukardi, 2000:65)

Dalam usaha pelaksanaan pencapaian pelaksanaan bimbingan akademik tersebut, maka sebuah kegiatan pengelolaan layanan bimbingan akademik harus diarahkan. Hal itu untuk meningkatkan potensi yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling yang meliputi, perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan program dan pengawasan sehingga pengelolaan pelayanan bimbingan akademik yang bermutu akan tercipta.

Bimbingan akademik berguna untuk mengatur dan melaksanakan program-program agar dapat menyelesaikan permasalahan mahasiswa dan memberikan motivasi agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan

baik. Bagaimana kedudukan bimbingan akademik yang banyak dipengaruhi oleh sikap dan pandangan orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Seperti, dosen, petugas bimbingan dan konseling serta mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto. Karena secara aplikasi layanan bimbingan akademik jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto nampaknya sudah berjalan dengan baik, terbukti berdiri lembaga bimbingan akademik yang berfungsi untuk membantu dosen dan staf lainnya dalam proses pengumpulan data mahasiswa, pemberian bimbingan kepada mahasiswa, penyelesaian mahasiswa baik masalah pribadi, sosial, belajar ataupun karir (Observasi pendahuluan, 24 Februari 2009).

Untuk itu perlu dibuktikan lewat penelitian agar diketahui gambaran sebenarnya tentang pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto karena kualitas fasilitas bimbingan sangat bergantung pada pengelolanya atau bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Dengan demikian penelitian ini akan yang membahas tentang bimbingan akademik dengan judul : “Respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas maka perlu diberi penjelasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Respon Mahasiswa

Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban (Depdikbud, 1993:746). Respon atau umpan balik juga dapat berbentuk bermacam-macam seperti hasil (pelaksanaan suatu tugas), laporan, sikap (yang timbul), pertanyaan, reaksi dan sebagainya (Widjaja, 2000:50). Sikap sebagai bentuk respon menurut John J. Harvey dan William P. Smith diartikan sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif maupun negatif terhadap obyek atau situasi (Abu Ahmadi, 1999:164).

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Depdikbud, 1993:Cet,4). Mahasiswa itu bukan lagi siswa yang harus selalu dituntun oleh ibu atau bapak guru. Mahasiswa adalah mahasiswa siswa yang sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Mahasiswa adalah siswa yang mempelajari ilmu khusus dan dia akan menjadi orang yang paling menguasai ilmu dan bidang yang dia ambil dalam studinya. Inilah beberapa definisi mahasiswa yang saat ini berkembang di dunia mahasiswa (Zulaikha, Bimbingan Akademis, Minggu, 12 April 2009, <http://sipilugm.wordpress.com/2008/02/17/wc-waterplant-comunity/>).

Mahasiswa dipersilahkan sebebas-bebasnya untuk merencanakan studinya. Jika dia ingin cepat lulus, hanya satu syaratnya IP tinggi. IP tinggi adalah modal utama untuk dapat mengambil mata kuliah yang lebih banyak di semester depan. Kesempatan mengambil kuliah semester atas lainnya. Namun jika mahasiswa yang bersangkutan tidak berkenan untuk mengambil jalan cepat lulus tersebut, juga dipersilahkan. Dosen pembimbing kadang memang bisa membujuk namun segala keputusan ada ditangan mahasiswa. (Zulaikha, Bimbingan Akademis, Minggu,12/4/2009, <http://sipilugm.wordpress.com/2008/02/17/wc-waterplant-comunity/>)

Oleh karena itu respon mahasiswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh mahasiswa atau orang yang sedang studi di perguruan tinggi dalam menilai pelaksanaan bimbingan akademik yang ada di STAIN Purwokerto.

## 2. Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah

Dalam hal ini yang dimaksud kependidikan Islam jurusan Tarbiyah di sini adalah merupakan suatu kependidikan Islam dalam jurusan Tarbiyah di STAIN Purwokerto yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran bagi program Kependidikan Islam, sebagai pemikir dan penulis di bidang pendidikan Islam dan sebagai praktisi bimbingan pendidikan Islam.

## 3. STAIN Purwokerto

Dalam hal ini yang dimaksud STAIN Purwokerto adalah suatu lembaga pendidikan Negeri tertinggi yang berada dibawah naungan

Departemen agama yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 40-A Desa Purwanegara kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tempat atau lokasi penelitian untuk memperoleh data atau keterangan tentang respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

#### 4. Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti proses, cara, pembuatan, melaksanakan, rancangan keputusan, keputusan dan sebagainya (Poerwadarminta, 1993:13). Adapun istilah pelaksanaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah melaksanakan bimbingan Akademik.

Pelaksanaan bimbingan ialah agar konseli dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja Akademik. (Linda, Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Minggu, 17/5/2009, <http://warnadunia.com/tujuan-pelaksanaan-bimbingan-dan-konseling/-45k->).

Bimbingan adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa baik perorangan atau

kelompok untuk memecahkan permasalahannya sendiri baik dalam masalah pribadi atau dalam kesulitan menyesuaikan diri, bertindak, dan berpikir sesuai dengan kehidupan kampus dalam menghadapi masalah tersebut maka harus ada suatu bimbingan yang dapat membantu memecahkan masalah.

Pembimbing akademik atau penasihat akademik ialah dosen yang ditunjuk oleh ketua untuk memberikan bimbingan-bimbingan studi kepada mahasiswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk memberikan pelayanan studi yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa, STAIN menunjuk penasihat akademik yang terdiri dari dosen tetap bagi beberapa orang mahasiswa untuk memberikan bimbingan studi sampai mereka menyelesaikan studi di STAIN Purwokerto.

Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan akademik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah melaksanakan suatu bimbingan akademik dalam mengembangkan potensi mahasiswa dan dapat mengatasi hambatan dan kesulitan dalam menghadapi studinya, maka dengan adanya bimbingan akademik sangat membantu dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang berhubungan dengan studinya.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto adalah penelitian mengenai hasil suatu tanggapan atau jawaban dari mahasiswa program studi kependidikan Islam di STAIN Purwokerto yang ahli dalam bidang manajemen lembaga

pendidikan Islam, sebagai pemikir dan penulis pendidikan Islam serta sebagai praktisi bimbingan pendidikan Islam terhadap penasihat akademik yang dibebani peran dan tanggung jawab membimbing dan mengadakan pertemuan konsultatif dengan mahasiswa dalam bidang akademik dan lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto ?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Hasil penelitian tentang respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto diharapkan dapat memberi sumbangan informasi demi kemajuan bimbingan akademik.

- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan akademik dengan latar belakang penulis yang sangat terbatas.
- c. Tambahkan pustaka bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

### **E. Telaah pustaka**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan. Hal ini mengandung makna bahwa kegiatan bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan tanpa rencana dan seadanya, baik menyangkut waktu pelayanan, isi kegiatan yang direncanakan secara khusus dengan pertimbangan berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada di sekolah dimana kegiatan konseling itu berlangsung.

Menurut Arthur J. Jones yang dikutip Dewa ketut Sukardi menyebutkan: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan menyesuaikan diri, serta dalam memecahkan masalah. Bimbingan bertujuan membantu penerimaan secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Dewa ketut Sukardi 1998: 8).

Sedangkan pengertian konseling adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri anak. Perubahan itu sendiri ada dasarnya, yaitu menimbulkan suatu yang baru sebelumnya belum ada atau belum berkembang. Jadi, perubahan adalah keadaan yang menyatakan adanya sesuatu yang lain dari keadaan sebelumnya. Mengubah adalah berusaha agar sesuatu menjadi lain dari keadaan semula. Perubahan pada diri klien itu

ternyata ada sesuatu yang lain dibanding keadaan terdahulu.

Mahasiswa sebagai simbol masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi senantiasa menjadi tolak ukur penilaian bagi stakeholder terhadap kualitas almamaternya. Kualitas dirinya menjadi refleksi bagi kualitas almamaternya. Oleh karena itu, mahasiswa senantiasa dituntut kemampuannya untuk menampilkan kompetensi dirinya ke arah pencapaian visi almamaternya. Harapan tersebut tidaklah begitu mudah untuk dicapai, karena mahasiswa sebagai pribadi hanyalah salah satu dari sejumlah komponen yang membangun sistem perguruan tinggi tempat mereka menempa diri.

Kesuksesan perputaran roda mekanisme sistem perguruan tinggi sangat ditentukan oleh keharmonisan, keserasian, dan keseimbangan yang berkeadilan dalam pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab masing-masing komponen yang membentuk sistem perguruan tinggi tersebut. Demikian pula dalam hal pemerolehan hak-hak masing-masing komponen, termasuk hak-hak mahasiswa dan dosen. (Gunawan, "Fenomena dan Pengertian Bimbingan Konseling", Sabtu, 9/5/2009, <http://www.fhup/mailto/component.html>)

Salah satu tanggung jawab mahasiswa adalah menjaga martabat diri dan almamaternya aktivitas akademik dan non akademik dengan bersungguh-sungguh menurut peraturan akademik dan kemahasiswaan yang ditetapkan oleh almamaternya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mencapai kualitas diri yang prima, baik untuk kepentingan diri dan keluarganya, ilmu pengetahuan, almamaternya, masyarakat, bangsa, maupun untuk kepentingan negaranya. Seiring dengan pelaksanaan tanggung jawab mahasiswa, mereka

juga harus mendapatkan hak-haknya sebagai mahasiswa, seperti mendapatkan bimbingan, arahan kepada perilaku keilmuan yang terpuji dari dosen penasehat akademiknya (PA). Demikian pula, pelayanan dan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai dari pihak institusinya. (Gunawan, Fenomena dan Pengertian Bimbingan Konseling, Sabtu, 9/5/2009, <http://www.fhup/mailto/component.html>)

Menurut Prayitno, dalam buku *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* bahwa persiapan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok atau konseling kelompok meliputi: (1) persiapan fisik: tempat dan kelengkapannya, (2) persiapan bahan-khususnya untuk “kelompok tugas”, (3) persiapan ketrampilan (4) persiapan administrasi.

Menurut Hallena, dalam buku *Bimbingan dan Konseling* bahwa pengertian bimbingan konseling secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, meruntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Sedangkan pengertian konseling menurut istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” (Honby: 1958:246), atau memberi saran atau nasihat. Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Menurut Slameto, dalam buku yang berjudul *Bimbingan di Sekolah*, menjelaskan tentang hakikat bimbingan yaitu bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah *proses* memberikan bantuan kepada siswa agar ia, sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi mensejahterakan mentalnya.

Selain literatur di atas ada juga skripsi yang membicarakan tentang layanan bimbingan diantaranya adalah skripsi Umu Izzi Khanani (2005) yang berjudul "*Respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMK Ma'aif NU 1 Cilongok*" skripsi tersebut menjelaskan tentang respon siswa dalam mencapai tujuan di sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling. Kemudian skripsi yang lainnya adalah skripsi Mufit Alifah (2007) yang berjudul "*Persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap*" skripsi tersebut menjelaskan tentang persepsi siswa terhadap layanan bimbingan konseling dalam membantu proses belajar mengajar mencapai tujuan dalam pendidikan.

Perbedaan dengan skripsi yang sudah ada yaitu dalam penelitian yang penulis lakukan berjudul "*Respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto*" dalam penelitian ini membahas tentang tanggapan atau sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto. Jadi

penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di samping itu, lokasi penelitian yang penulis lakukan bertempat di STAIN Purwokerto yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Purwokerto.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara mengadakan penelitian, yaitu cara kerja yang disesuaikan dengan obyek dan subyek yang bersangkutan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan/*Field research* yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang beralamatkan di Jl. A. Yani 40-A Purwokerto. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di STAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban penasehat akademik dalam membimbing mahasiswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, yang sesuai dalam buku panduan STAIN Purwokerto.
- b. Belum pernah ada penelitian tentang respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

### 3. Populasi dan Sampel penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto semester ganjil, yaitu semester 3- 9, pada tahun Akademik 2009- 2010 yang berjumlah 221 mahasiswa. Data tersebut mengambil dari dokumentasi akademik yang berupa daftar hadir mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2009-2010 pada hari senin tanggal 1 Juni 2009.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Kependidikan Islam

No	Semester	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	III	21	65	86
2	V	22	51	73
3	VII	15	28	43
4	IX	10	9	19
<b>Jumlah</b>		68	153	221

(Dokumentasi Jurusan Tarbiyah, 2009: daftar hadir mahasiswa)

#### b. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Margono (2005: 121) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan menjelaskan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang

diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- 1) Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- 2) Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas (Sutrisno Hadi, 1980: 70).

Dalam sampel peneliti menggunakan random sampling yaitu menurut Margono yang dikutip Sutrisno Hadi (2005 : 125) menyebutkan: pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri, atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam random sampling adalah: (1) cara undian, (2) cara ordinal, (3) mendomisasi dari tabel bilangan random (Sutrisno Hadi, 1980: 76).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara undian dalam menentukan random sampling yaitu dengan cara mengacak jumlah mahasiswa yang akan diteliti, dari jumlah 81 laki-laki dan 153 perempuan.

Adapun dalam menentukan sampel penelitian menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2009 : 128). Dengan jumlah populasi 221 mahasiswa maka dengan menggunakan kesalahan 10% akan ditemukan sampel 122 mahasiswa. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

#### 4. Data dan Sumber data

##### a. Data pokok

Data respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto yang meliputi frekuensi, waktu, tujuan pelaksanaan bimbingan akademik.

##### b. Data penunjang

- 1) Informasi tentang penasihat akademik di STAIN Purwokerto
- 2) Gambaran umum pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto
  - a) Mahasiswa
  - b) Penasihat akademik
  - c) Administrasi

c. Subyek penelitian

- 1) Responden, yaitu seluruh mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah STAIN Purwoketo semester ganjil 3- 9.
- 2) Informan, yaitu Ketua jurusan Tarbiyah, Ketua Prodi kependidikan Islam, dan penasihat akademik STAIN Purwoketo.
- 3) Dokumen, yaitu segala arsip dan keterangan tertulis yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview/ wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri (Sutrisno-Hadi, 2004:216).

Metode ini digunakan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data selengkap-lengkapny tentang hal yang diteliti, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998:236).

Metode dokumentasi ini penulis untuk memperoleh data-data dari dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, yaitu dokumen-dokumen tentang bimbingan akademik, letak geografis, sejarah berdirinya STAIN Purwokerto, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan dosen, karyawan, dan mahasiswa, keadaan sarana dan prasarana.

#### c. Metode Angket

Metode angket adalah daftar pernyataan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden, (orang-orang yang menjawab) (Koentjaningrat, 1994:173).

Pertanyaan-pertanyaan ini akan diajukan oleh peneliti dengan meminta jawaban dari subyek yang diteliti (responden) untuk memperoleh data respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Dalam penelitian ini menggunakan angket berstruktur, dimana jawabanya terstruktur, dimana jawabanya bersifat tertutup yaitu disediakan jawabannya, sehingga akan mempermudah dan menjawab penulis dalam melakukan pengecekan dan analisis jawaban yang ada.

#### 6. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1998:245).

Pengelolaan atau analisis data dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan antara satu dengan lainnya dan memberikan tafsiran yang dapat diterima dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Adapun metode berfikir yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah metode berfikir induktif. Karena metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan, misalnya dari hasil wawancara atau data tertulis seperti dokumen, sehingga diperoleh pengertian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah menganalisis data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun perubahan dari data kualitatif.

Untuk menganalisis data ini yaitu dengan menggunakan analisis statistic melalui penyajian tabel prosentase yakni tabel frekuensi yang dituangkan dalam prosen.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Anas Sudijono,2000 : 40).

Adapun prosentase jawaban yang penulis gunakan, sebagai berikut:

Tabel 2

Prosentase skor jawaban

Prosentase	Skor	Keterangan
76-100%	4	Sangat baik
51-75%	3	Baik
26-50%	2	Cukup baik
0-25%	1	Kurang baik

(Anas Sudijono, 2007 : 44)

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang secara garis besar akan tersusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran.

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab Kedua respon dan pelaksanaan bimbingan akademik. Terdiri dari dua sub pembahasan. Sub bab yang pertama tentang respon yang berisi tentang pengertian respon, ciri-ciri respon, fungsi respon, aspek-aspek respon, macam-macam respon. Sub bab kedua tentang pelaksanaan bimbingan akademik, yang berisi tentang pengertian bimbingan akademik, tujuan bimbingan akademik, unsur-unsur pelaksanaan bimbingan akademik, metode teknik pelaksanaan bimbingan akademik

Bab Ketiga gambaran umum jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan dosen, karyawan, dan mahasiswa, keadaan sarana dan prasarana, gambaran umum pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Bab Keempat pelaksanaan bimbingan akademik. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama penyajian data tentang pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, sub bab kedua respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, sub bab yang ketiga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan akademik.

Bab Lima Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### RESPON DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK

#### A. Respon

##### 1. Pengertian Respon

Menurut Bigot dalam Sumadi Suryabrata respon atau tanggapan biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (1995: 36). Menurut Abu Ahmadi respon diartikan sebagai: “Gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan” (2003: 62).

Jadi tanggapan hanya mungkin terjadi jika orang telah mengamati. Jumlah tanggapan dengan sendirinya sama dengan jumlah pengamatan, jadi ada anggapan tentang apa yang pernah dilihat, didengar, dicecap, dibau, diraba, dan sebagainya. Ada kesamaan antara tanggapan dan pengamatan, yaitu sama-sama mengenai kemampuan pengalaman (kognisi).

Dengan melihat pengertian di atas yang pada hakikatnya adalah sama, yaitu kemampuan seseorang dalam menerima suatu rangsangan-rangsangan yang diterima oleh indera seseorang dengan melakukan pengamatan dan mengeluarkan kembali dalam bentuk sikap atau pernyataan.

Proses terjadinya tanggapan sendiri didahului dengan obyek/ kegiatan yang jadi sumber pengamatan kemudian ada kegiatan pengamatan, maka terjadilah tanggapan hasil dari pengamatan tersebut. Dengan demikian respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai sesuatu yang tertinggal dalam ingatan baik dalam bentuk positif maupun negative setelah melakukan pengamatan terhadap obyek atau situasi tertentu. Jadi, yang dimaksud respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa yang berupa pandangan, sikap, dan perasaan serta hal lain baik dalam bentuk positif maupun negatif setelah melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu.

## 2. Ciri-ciri Respon

Secara umum ciri-ciri respon itu dapat dijelaskan sebagai berikut: Subyektif, sebagai mana dijelaskan oleh Latipun (2002: 82) bahwa perilaku manusia pada dasarnya sesuai dengan persepsinya tentang medan fenomenal atau dengan kata lain individu mereaksi medan fenomenal sebagaimana persepsinya, sedangkan persepsi individu itu bersifat subyektif. Dan ini merupakan salah satu hakikat manusia.

Pendapat di atas memberikan kejelasan bahwa respon merupakan aksi atau jawaban individu terhadap stimulus atau rangsangan yang mengenainya. Adapun yang dimaksud respon mahasiswa dalam pembahasan ini adalah aksi atau jawaban mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik yang diberikan kepadanya, sebagai stimulus yang mengenainya.

Mengenai bentuk respon, Saifuddin Azwar (2003; 7) telah menjelaskan tentang macam-macam atau bentuk-bentuk respon, yaitu (respon kognitif respon perceptual atau pernyataan mengenai apa yang diyakini atau dipahami), respon afektif (respon syaraf simpatetik atau pernyataan afeksi) dan respon konatif (respon yang berupa tindakan atau pernyataan mengenai perilaku). Atau secara sederhana respon itu berupa pandangan, sikap ataupun tingkah laku, dimana ketiga bagian itu mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi.

Secara umum ciri-ciri respon itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Subyektif, sebagaimana dijelaskan oleh Latipun (2002 : 82) bahwa perilaku manusia pada dasarnya sesuai dengan persepsinya tentang medan fenomenal atau dengan kata lain individu mereaksi medan fenomenal sebagaimana persepsinya individu itu bersifat subyektif. Dan ini merupakan salah satu hakikat manusia.
- 2) Dapat dipengaruhi, sebagaimana formulasi beberapa tokoh yang dikutip oleh Bimo Walgito (2002 : 9) mengenai hubungan antara stimulus dan respon sebagai berikut:
  - a) Formulasi Wood Worth dan Scholsberg:  $R = f(S,O)$ , yang berarti bahwa respon merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus dan organisme. Sedangkan apa yang ada dalam diri organisme yang berperan dalam memberikan respon adalah apa yang telah dipelajari oleh organisme atau individu yang bersangkutan yang disebut sebagai antiseden (A), sehingga formulasinya

disempurnakan menjadi  $R = f(S,A)$  yang berarti bahwa respon merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus dan apa yang telah ada terdahulu dalam diri organisme atau individu.

- b) Formulasi para tokoh yang lain yang muncul:  $B = f(E,O)$ , yang berarti bahwa tingkah laku itu tergantung dari lingkungan dan organisme itu sendiri.

Respon merupakan bagian dari tingkah laku, sehingga formulasi ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi respon.

Berdasarkan formulasi-formulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon organisme itu dipengaruhi oleh organisme itu sendiri sebagai faktor intern serta stimulus yang mengenainya dan lingkungan mahasiswa sebagai faktor ekstern.

- c) Dapat dibentuk dan dikendalikan, yaitu bahwa oleh karena respon itu dapat dipengaruhi maka berarti respon itu dapat dibentuk dan dikendalikan.

Pemaparan tersebut di atas dapat dijadikan rujukan bagi ciri-ciri respon mahasiswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini, yaitu: Bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi (dibentuk dan dikendalikan).

### 3. Fungsi Respon

Fungsi respon atau tanggapan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Respon atau tanggapan berfungsi sebagai alat penyesuaian diri.  
Bahwa respon atau tanggapan adalah sesuatu yang berisifat *commomcable* artinya sesuatu yang mudah menjalar sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
- b) Respon atau tanggapan berfungsi sebagai pengatur tingkah laku.  
Dapat diketahui bahwa anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang seponatan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usianya perangsang itu pada umumnya tidak diberi reaksi secara seponatan, akan tetapi terhadap adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang itu.
- c) Respon atau tanggapan berfungsi sebagai pengatur pengalaman.  
Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman diluar sikapnya tidak positif tetapi tidak diterima secara aktif artinya semua pengalaman yang berasal dari luar itu semua dilayani akan tetapi memilih mana yang perlu dan tidak perlu. Jadi semua pengalam diberi penilaian dipilih.
- d) Respon atau tanggapan berfungsi sebagai pernyataan kepribadian  
Respon atau tanggapan seseorang mencerminkan pribadi seseorang, ini sebabnya karena tanggapan tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat respon atau tanggapan-tanggapan pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut (Abu Ahmadi, 2003 : 175-176).

### 4. Aspek-aspek Respon

Respon atau tanggapan mempunyai tiga aspek antara lain:

- a) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran ini berujud pengolahan pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu terhadap obyek atau kelompok tertentu.
- b) Aspek afektif yaitu berujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedinginan, simpati, antipati, dan sebagainya yang di tujukan terhadap obyek-obyek tertentu.

- c) Aspek konatif yaitu berujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menyerah diri dan sebagainya. (Abu Ahmadi, 1999 : 162).

Respon atau tanggapan seseorang tidak selamanya tetap, ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar diri perbuatan ada hubungan timbal balik akan tetapi tanggapan tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

#### 5. Macam-macam Respon

Respon atau tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang di hasilkan dari pengalaman. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan masa yang akan datang. Dengan uraian ini dapat dikemukakan adanya 3 (tiga) macam respon atau tanggapan yaitu:

- a) Respon atau tanggapan masa lampau, yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b) Respon atau tanggapan masa sekarang, yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- c) Respon atau tanggapan masa mendatang, yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif (Wasty Soemanto, 1990 : 23).

## B. Pelaksanaan Bimbingan Akademik

### 1. Pengertian Bimbingan Akademik

Pengertian Bimbingan Akademik W.S Winkel & M.M Sri Hastuti dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan* (2004: 115) Bimbingan Akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Sebagian besar dan waktu perhatian orang muda tercurahkan pada kepentingan belajar disekolah.

Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar akademik berarti sekali bagi orang muda; seandainya dia sendiri tidak mengambil pusing, paling sedikit keluarganya akan merasa sangat prihatin. Seperti banyak segi hidup yang lain, belajar disekolah pada zaman sekarang juga menjadi semakin kompleks, baik dalam hal variasi jenis dan jenjang kebanyakan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Prosedur yang salah mengakibatkan, bahwa materi program studi terpilih tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi lanjut akan timbul kesulitan.

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya mengungkapkan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuain diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975: 26).

Sedangkan menurut Bimo Walgito, yang dimaksud bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalamnya agar individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan individunya (Bimo Walgito, 1995 : 4).

Dan menurut Rahman Nata Widjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dengan demikian ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 19).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu agar mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat agar tercapai kesejahteraan hidupnya.

## 2. Tujuan Bimbingan Akademik

Tujuan bimbingan akademik umum dan khusus, tujuan umum bimbingan akademik adalah sesuai dengan bimbingan tujuan pendidikan, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU pendidikan nasional yaitu tujuan pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak muli, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (UU SISDIKNAS, 2003: 121).

Sedangkan tujuan bimbingan akademik di perguruan tinggi akan membantu mahasiswa:

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam prose belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/tujuan-bimbingan-dan-konseling/>).

### 3. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Unsur-unsur pelaksanaan bimbingan akademik antara lain:

- a) Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri, bertindak, dan berpikir sesuai dengan kehidupan kampus;
- b) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif, efisien dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang berhubungan dengan studinya. (Buku Panduan STAIN Purwokerto 2008-2009 : 55).

Agar layanan bimbingan akademik dapat terlaksana secara efektif maka kegiatan yang memerlukan pengaturan waktu tertentu baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal (insidental). Pelaksanaan layanan bimbingan akademik mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran. Pengaturan waktu layanan bimbingan akademik perlu diatur secara terpadu agar tidak saling mengganggu dengan kegiatan pengajaran atau perkuliahan. Hal ini dapat dilakukan pada saat pengembangan program tahunan, catur wulan, bulanan, mingguan atau harian.

Beberapa kemungkinan pengaturan waktu dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- a) Terjadwal seperti jam pelajaran atau perkuliahan

Cara ini digunakan terutama untuk menyampaikan isi layanan bimbingan akademik yang dibutuhkan oleh mahasiswa secara klasikal atau kelompok dan ditetapkan seminggu satu kali.

b) Terjadwal sendiri secara individual

Biasanya digunakan untuk membimbing mahasiswa tertentu yang biasanya membutuhkan perhatian khusus. Cara ini harus koordinasikan dengan baik bersama dosen atau penasihat akademik apabila akan mengambil waktu perkuliahan

c) Mengambil waktu di luar jam perkuliahan akan tetapi pada hari-hari kuliah. Ini harus sesuai dengan kesepakatan antara pembimbing atau penasihat akademik dengan mahasiswa misalnya waktu istirahat, jam bebas, atau di luar jam perkuliahan. (Mufid Rochman, 2000 : 56-57).

4. Metode Teknik Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pelaksanaan bimbingan akademik, metode digunakan sebagai cara dalam menyelenggarakan layanan yang ada serta untuk mencapai tujuan dari layanan tersebut. Melalui metode yang diterapkan dalam program pelaksanaan bimbingan akademik inilah layanan yang diberikan kepada klien diharapkan dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Metode dalam membimbing mahasiswa yang biasa dilakukan oleh penasihat akademik adalah melalui bimbingan individual dan bimbingan kelompok.

Menurut Slameto dalam buku yang berjudul "*Bimbingan di sekolah*", bimbingan individual dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perseorangan. Sedangkan bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing atau penasihat akademik berkelompok. Beberapa orang yang

bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbing kelompok berkumpul untuk membahas persoalannya dalam kelompok di bawah pimpinan seorang pembimbing atau terapis (1988: 35).

Jadi dalam hal ini metode pelaksanaan bimbingan akademik secara individual dan kelompok lebih mudah di terapkan dalam lingkungan sekolah tinggi khusus untuk permasalahan mahasiswa/ mahasiswi, dan akademik sebagai pelaksana dalam membimbing. Dimana permasalahan mahasiswa/ mahasiswi diungkapkan kepada konselor atau penasihat akademik itu sendiri, yaitu sebagai bentuk dari pelaksana bimbingan akademik.

Sedangkan pelaksanaan di dalam program bimbingan akademik lebih mengena pada pelaksanaan sasaran layanannya. Karena begitu luasnya pelaksanaan yang diterapkan di dalam program pelaksanaan bimbingan akademik, maka dalam pembahasan ini pelaksanaan yang akan dijelaskan lebih rinci adalah pelaksanaan bimbingan akademik yang biasa diterapkan dilingkungan sekolah tinggi atau perguruan tinggi, khususnya yang lebih bisa dipakai dalam menangani permasalahan mahasiswa/ mahasiswi. Dalam hal ini maka harus ada teknik pendekatan yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah-masalah mahasiswa/ mahasiswi yang dihadapinya. Teknik pendekatan ini diantaranya yaitu:

1. *Directive Counseling* (Konseling Direktif)

Yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan ialah konselor, konselor berusaha mengarahkan konselec sesuai dengan

masalahnya (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975: 110).

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani tujuan pokok konseling direktif adalah membantu siswa supaya dapat berubah tingkah lakunya yang emosional dan impulsif dengan tingkah laku yang rasional, disadari (disengaja), secara akurat dan waspada (1991: 41).

Selain itu *directif counseling* juga memiliki segi positifnya, yaitu:

- a. Dalam keadaan tertentu kalau klien (konsele) putus asa, rendah diri, takut atau cemas dan sebagainya, peran konselor sangat menonjol, terutama untuk memulai wawancara konseling (*interview counseling*).
- b. Klien (konsele) yang tidak memiliki kemampuan verbal untuk memulai wawancara konseling, konselor dapat memberikan bantuan untuk mengiring klien kepada pokok-pokok permasalahan yang ingin diungkapkannya.
- c. Masalah-masalah klien yang sudah jelas memiliki data, fakta atau informasi, lebih lanjut bias diambil langkah-langkah tertentu oleh konselor dalam memecahkan masalah klien.
- d. Klien yang telah mampu dan mau menerima hasil dari pelaksanaan konseling, untuk selanjutnya akan mau melanjutkan konseling (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991: 44).

Walaupun di dalam *directive counseling* juga memiliki kelemahan-kelemahannya, tetapi teknik ini memposisikan konselor dituntut keahliannya untuk ditunjukkan dalam bentuk dalam pemberian layanan kepada mahasiswa/ mahasiswi (klien). Selain itu juga akan berpengaruh positif terhadap pemikiran mahasiswa/ mahasiswi, bahwa bimbingan dan konseling penasihat akademik mempunyai program layanan yang sangat membantu mengentaskan/ menyelesaikan permasalahan-permasalahan mahasiswa/ mahasiswi yang dirasa sangat

mengganggu kegiatan pendidikan diperguruan tinggi ataupun proses belajar mengajarnya.

## 2. *Non-Directive Conseling* (Konseling non-Direktif)

Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Melalui pendekatan ini, klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi oleh karena hambatan, potensi dan kemampuannya itu tidak dapat berkembang atau berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengembangkan dan mengfungsikan kembali kemampuannya itu klien memerlukan bantuan (Prayitno dan Erman Amti, 1999: 300).

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pendekatan konseling non-direktif ialah untuk membantu individu atau klien agar berkembang secara optimal sehingga ia mampu menjadi manusia yang berguna (2000: 90).

Selain itu apabila teknik pendekatan konseling non-direktif ini digunakan dalam proses konseling, biasanya banyak membantu terutama apabila:

- a. Klien mengalami kesukaran emosional dan tidak menganalisis secara rasional dan logis.
- b. Konselor memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk menangkap penghayatan emosi dalam mengungkapkan masalah dari klien dan memantulkan kembali kepada klien dalam bahasa dan tindakan yang sesuai. Jadi pendekatan ini sangat baik untuk dilaksanakan apabila konselor memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam penggunaan teknik pendekatan non-direktif.
- c. Pendekatan ini sangat baik digunakan jika klien memiliki

kemampuan untuk merefleksikan diri dan mengungkapkan perasaan-perasaan serta pikiran-pikirannya secara verbal.

- d. Pendekatan ini cocok dipergunakan sebab masalah yang dihadapi klien tetap menjadi tanggung jawab klien itu sendiri, walaupun konselor memberikan bantuan-bantuan berupa pertanyaan penggali (probbing) ajakan tetap menekankan supaya klien memusatkan perhatian pada refleksi diri (Dewa Ketut Sukardi, 2000: 97-98).

Jadi melalui teknik pendekatan konseling non-direktif inilah, yang sekiranya tepat untuk diterapkan terhadap mahasiswa/ mahasiswi yang bermasalah. Karena teknik pendekatan ini dapat membantu menggali kembali kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa/ mahasiswi, yang terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Terutama masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar dalam perkuliahan diperguruan tinggi. Dengan adanya teknik pendekatan konseling non-direktif dalam program layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini penasihat akademik, tentunya juga membantu pihak perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan mahasiswa/ mahasiswi yang dirasa dapat menghambat keberhasilan tujuan pendidikan ataupun secara khusus tujuan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

### 3. *Eclective Counseling* (konseling eklektif)

Menurut WS Winkel konseling eklektif (*elective counseling*) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoritis dan pendekatan (approach), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau yang dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor yang berpegang pada

pola eklektif berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor, sebaiknya dia ingin menggunakan variasi dalam sudut pandang, prosedur dan teknik, sehingga dapat melayani masing-masing konseling sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas masalah yang dihadapinya (1997: 411-412).

Dari teknik pendekatan konseling eklektif yang dikemukakan oleh WS. Winkel dapat diketahui bahwa dalam penerapannya menggunakan dua teknik pendekatan atau gabungan dari direktif konseling dan non-direktif konseling dalam memberikan mengatasi masalah. Jadi konselor dalam memberikan layanan tidak terpancang melalui satu teknik pendekatan saja. Hal ini dalam memberikan bantuan disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas masalah yang dihadapi.

Seperti yang dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya juga menyatakan *elective counseling*, yaitu campuran dari kedua teknik, yaitu *directive counseling*, dan *non-directive counseling* (1975: 110).

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam buku yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, teknik pendekatan *elective counseling* sering kali dipergunakan oleh konselor karena dari beberapa orang konselor dalam pengalaman mengadakan konseling dibuktikan bahwa kedua teknik atau pendekatan (*directive dan non-*

*directive counseling*) mempunyai segi-segi kebaikan di samping segi-segi kelemahannya. Seorang konselor akan berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu teknik atau pendekatan yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling itu sendiri.

Dalam memilih segi-segi yang menguntungkan dari kedua teknik atau pendekatan terdahulu itu, para konselor eklektif bertitik tolak pada suatu keyakinan bahwa:

- a. Tidak ada dua masalah atau situasi yang identik
- b. Masalah jarang sekali hanya tertuju kepada salah satu bidang kehidupan, dan
- c. Masalah biasanya menjalar atau merembet dari satu bidang kehidupan ke bidang kehidupan.

Jadi dengan demikian, menurut Abu Ahmadi dan Ahmad

Rohani dalam proses konseling seorang konselor menggunakan teknik atau pendekatan unsur *directive* dan *non-directive (client centered)*. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa pada awal proses konseling, konselor menggunakan teknik atau pendekatan *non-directive* yang memberikan keleluasan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan kemudian digunakan teknik atau pendekatan *non-directive* dan *directive* bersama-sama (1991: 48-49).

Dari teknik pendekatan *elective counseling* yang telah dikemukakan di atas dapat dicermati bahwa dengan menggunakan lebih dari satu teknik pendekatan, sangat membantu konselor dengan leluasa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Karena permasalahan yang timbul kebanyakan tidak hanya tertuju pada satu bidang kehidupan. Sehingga perlu mengadakan variasi penerapan teknik yang disesuaikan dengan permasalahan mahasiswa/ mahasiswi. Dan bagi diri klien tentunya juga akan merasa puas karena seluruh sudut permasalahan dapat dipahami untuk diberi bantuan jalan keluar oleh konselor dengan menggunakan teknik yang bervariasi supaya permasalahan dapat terselesaikan dengan tuntas.

Dari uraian mengenai tiga teknik pendekatan yang dipakai dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling penasihat akademik di perguruan tinggi, tentunya dapat meringankan beban permasalahan mahasiswa/ mahasiswi yang timbul di dalam dirinya, terutama yang berkaitan dengan permasalahan studinya yang sedang dijalannya. Hal ini jika teknik-teknik tersebut benar-benar dijalankan oleh pihak bimbingan dan konseling yaitu penasihat akademik dalam memberikan pelayanannya kepada warga perguruan tinggi atau kampus, khususnya mahasiswa/ mahasiswi. Karena dari teknik ketiga tersebut, masing-masing mempunyai kedudukan yang tepat bagi konselor dan klien.

Seperti pada teknik *directive counseling* memberikan kedudukan bagi konselor untuk menunjukkan keahliannya secara lebih profesional. Karena pada teknik ini konselor lebih banyak menunjukkan peran aktifnya dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan bagi klien/ konsele tinggal menerima bantuan atau jalan keluar yang telah diberikan oleh pihak konselor. Jadi dalam teknik ini konselor mempunyai kedudukan/ peran yang penting.

Sedangkan untuk teknik pendekatan *non-directive counseling*, memberikan peran yang penting bagi klien/ konsele. sebenarnya dirinya itu mampu untuk menyelesaikan permasalahan melalui kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Tetapi karena ada permasalahan yang timbul dan mengganggu sehingga untuk berfikir secara rasional sangat sulit. Itulah diantara penyebab kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya menjadi terhambat untuk dapat digunakan/ dikembangkan. Dan dalam hal ini konselor hanya mengarahkan potensi/ kemampuan mahasiswa/ mahasiswi yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang timbul.

Dan untuk teknik eklektif konseling, memberikan variasi teknik yang dipakai bagi konselor, supaya dapat leluasa untuk mencermati dan memberikan bantuan secara menyeluruh dari berbagai bentuk dan posisi masalah yang ada.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM JURUSAN TARBIYAH**  
**STAIN PURWOKERTO**

**A. Letak Geografis**

STAIN Purwokerto beralamat di Jl. A. Yani No. 40 A Purwokerto 531256. Secara geografis, ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh STAIN Purwokerto, yakni:

1. Letak geografis STAIN Purwokerto sangat strategis di daerah Jawa bagian selatan. Tidak banyak perguruan tinggi Islam yang besar di sekitarnya sehingga hal ini memberikan kemungkinan STAIN Purwokerto berkembang menjadi PTAI yang besar,
2. Daerah Purwokerto mempunyai cuaca yang tingkat panas dan dinginnya dalam kategori sedang sehingga sangat kondusif untuk menjadi kota pelajar.
3. Daerah Purwokerto dan sekitarnya merupakan daerah agraris yang mempunyai religiusitas tinggi sehingga sangat mendukung untuk pengembangan perguruan tinggi yang bercorak keagamaan (Renstra, 2006 : 24).

**B. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto.

Secara embrional, pendidikan STAIN Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI Prof. K.H. Saiffudin Zuhri saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN –sekarang menjadi MAN 1- yang antara lain mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri Al-Djami'ah Al-Islamiyah Yogyakarta sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya.

Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karsidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP IAIN Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (Seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Tugas utama dari badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera.

Usaha keras dari Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan

Kalijaga mendirikan Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga secara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto berjalan, para pendiri yang dibantu para residen Banyumas, melalui Rektor IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiayah Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan.

Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964 fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiayah Yogyakarta, yang kemudian hari berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Kini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Serah terima penegerian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 November 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo

Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek. (Buku Panduan STAIN Purwokerto, 2008-2009 : 9-11).

### **C. Visi dan Misi**

#### 1. Visi dan Misi STAIN Purwokerto

Visi:

“Menjadi Perguruan Tinggi Terdepan dalam pengembangan Ilmu, Agama, dan Budaya Menuju Masyarakat yang Berkeadaban”.

Misi:

- a) Menyiapkan peserta didik untuk memiliki kekokohan aqidah, keluasan ilmu, keluhuran akhlaq, dan profesional;
- b) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu, teknologi, dan budaya yang bernafaskan Islam melalui riset, publikasi, dan aksi;
- c) Mewujudkan masyarakat yang religius, kritis, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. (Buku Panduan STAIN Purwokerto, 2008-2009 : 6).

#### D. Struktur Organisasi

##### a) Unsur Pimpinan

Unsur pimpinan, yaitu Ketua dan Pembantu Ketua, yang tugasnya memimpin dan membantu memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tenaga administrasi sekolah tinggi, serta hubungannya dengan lingkungan.

Pimpinan STAIN Purwokerto masa bakti 2006-2010 adalah sebagai berikut:

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| Ketua              | : Drs. H. Khariri, M.Ag.  |
| Pembantu Ketua I   | : Dr. Moh. Roqib, M.Ag.   |
| Pembantu Ketua II  | : Dr. Naqiyah, M.Ag.      |
| Pembantu Ketua III | : Drs. H.M. Najib, M.Hum. |

##### b) Unsur Senat Sekolah Tinggi

Senat STAIN merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi, yang terdiri dari Guru Besar, Ketua, Pembantu Ketua, Ketua Jurusan,

Wakil Dosen, dan Unsur lain (Kepala P3M, Kepala PSB). Struktur Senat terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Adapun komposisi Senat STAIN Purwokerto sebagai berikut.

Ketua : Drs. H. Khariri, M.Ag.

Sekretaris : Drs. Munjin, M.Pd.I.

Anggota :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.

2. Dr. Naqiyah, M.Ag.

3. Drs. H.M. Najib, M.Hum.

4. Drs. H. Ansori, M.Ag.

5. Drs. Subur, M.Ag.

6. Abdul Basit, M.Ag.

7. Drs Machfudin

8. Fauzi, M.Ag.

**IAIN PURWOKERTO**

9. Drs. Zainal Abidin, M.Pd.

10. Drs. Rohmad, M.Pd.

11. Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

12. Drs. Sunhaji, M.Ag.

13. Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I.

14. Iin Solikhin, M.ag.

15. Nasrudin, M.Ag.

16. Supriyanto, M.S.I.

### **E. Keadaan Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa**

Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam aspek ketenagaan, STAIN Purwokerto telah memiliki dan mengembangkan dosen dan tenaga kependidikan sesuai perimbangannya dengan jumlah mahasiswa. Data kepegawaian dan mahasiswa dapat dilihat dalam lampiran.

### **F. Keadaan Sarana dan Prasarana**

STAIN Purwokerto sampai saat ini telah mempunyai kekuatan di bidang sarana prasarana sebagai penunjang operasional pelaksanaan pendidikan. Di antara sarana dan prasarana yang telah dimiliki STAIN Purwokerto yaitu: tanah, gedung peralatan dan mesin serta aset tetap lainnya. Selengkapnya terlampir.

### **G. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto**

Pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto :

1. Program dan pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Kegiatan layanan bimbingan akademik akan terlaksana dengan baik dan efektif apabila diawali dengan perencanaan yang sistematis, terarah, dan terpadu dalam program sekolah tinggi secara keseluruhan. Perencanaan merupakan acuan dasar untuk membuat program dan pelaksanaan kegiatan satuan-satuan layanan. Untuk menjamin adanya keterpaduan dan kesinambungan maka perencanaan ini hendaknya dibuat oleh seluruh tenaga kependidikan di sekolah tinggi, sehingga menghasilkan suatu program yang utuh.

Dalam tahap perencanaan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Penyusunan program yang dilakukan secara bersama seluruh tenaga pendidikan di sekolah tinggi dibawah kordinasi Ketua STAIN Purwokerto. Dalam program ini hendaknya cukup jelas permasalahan utama yang dihadapi tujuan dan sasaran yang akan dicapai, bentuk kegiatan, dan strategi pelaksanaan serta sarana yang diperlukan.
- b. Koordinasi pelaksanaan dengan memberikan pelaksanaan kepada pihak yang terkait, untuk memahami program serta peranan masing-masing dalam pelaksanaan.
- c. Penyediaan fasilitas yang diperlukan seperti ruangan, sarana alat penunjang teknis, perlengkapan administrasi, dan perlengkapan-perengkapan yang sesuai dengan kondisi setempat.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan akademik tidak terlepas dari program yang telah disusun dalam tahapan perencanaan. Hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah hal yang menyangkut ; jenis-jenis layanan, layanan bimbingan akademik dan teknis pelaksanaan, waktu dan pelaksanaannya.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan akademik sebagai sarana layanan, yaitu mahasiswa. Layanan dan kegiatan pokok tersebut ialah :

- a. Layanan bimbingan akademik belajar atau memberi motivasi belajar kepada mahasiswa, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan

mahasiswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar dengan studinya, hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat.

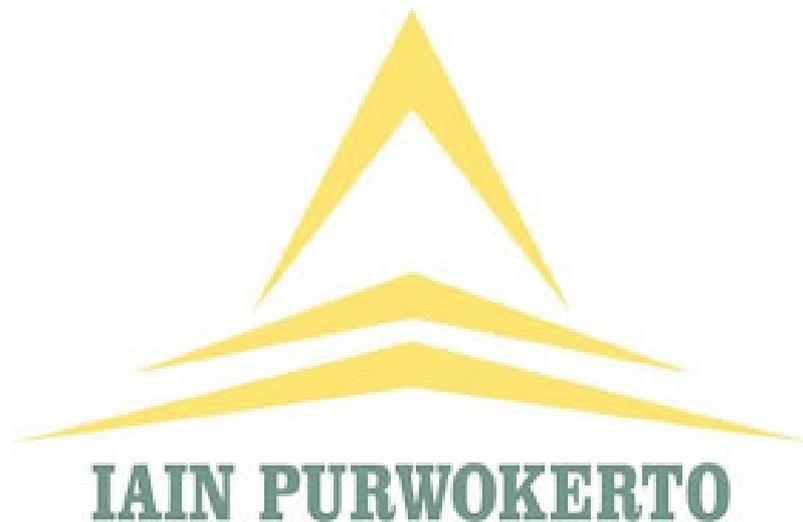
- b. Layanan bimbingan perorangan, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan mahasiswa mendapat layanan langsung tatap muka dengan pembimbing atau penasihat akademik dalam rangka pembahasan dan pemecahan permasalahannya.
- c. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah mahasiswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama penasihat akademik) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai mahasiswa, dan untuk pertimbangan ataupun pengambilan keputusan tertentu.

## 2. Metode Bimbingan Akademik

Layanan bimbingan akademik dapat dilaksanakan dalam beberapa cara tergantung kepada sifat permasalahan, jumlah mahasiswa, kesiapan tenaga pembimbing atau penasihat akademik, tersedianya waktu dan tempat, maka berdasarkan hal-hal tersebut cara yang ditempuh antara lain :

- a. Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.
- b. Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani mahasiswa yang sama

kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian mahasiswa, misalnya karena perbedaan kelamin, usia, agama, dan sebagainya. (hasil wawancara dengan beberapa penasihat akademik diantaranya: III KI 1 Machfudin Jum'at, 30-10-2009, III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009, III KI 2 Siswadi Selasa, 13-10-2009, III KI 2 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009, V KI 2 Fauzi, Jum'at 16-10-2009, VII KI 2 M.H Muflihah, Kamis 22-10-2009, dan IX KI Soni Susandra, Selasa, 20-10-2009 ).



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Akademik di STAIN Purwokerto

##### 1. Program Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Kegiatan suatu pelaksanaan bimbingan akademik akan terlaksana atau berjalan dengan baik dan efektif apabila diawali dengan perencanaan atau adanya suatu planing yang sistematis, terarah, dan terpadu dalam program sekolah tinggi atau perguruan tinggi secara keseluruhan. Perencanaan merupakan acuan dasar untuk membuat program dan pelaksanaan kegiatan satuan-satuan layanan.

Dalam hal ini penasihat akademik STAIN purwokerto sudah menjalankan atau melaksanakan sebagai tugas dan kewajibannya sebagai seorang dosen atau penasihat akademik. Dapat dilihat beberapa program rancangan pelaksanaan bimbingan akademik yang sudah dilaksanakan atau belum sepenuhnya dilaksanakan oleh penasihat akademik sebagai berikut:

- a. Penasihat akademik sudah melaksanakan program/ tugas karena PA sendiri sudah mempunyai jadwal khusus untuk bimbingan kepada mahasiswa secara personal dan kelompok yang sifatnya membantu memecahkan masalah mahasiswa baik masalah pribadi atau yang berhubungan dengan studinya. (Wawancara dengan Penasihat Akademik V KI 2 Fauzi, Jum'at, 16-10-2009).

- b. Penasihat akademik belum melaksanakan program/ tugas sepenuhnya mengingat waktu yang kurang untuk melaksanakan bimbingan yang terprogram dan teratur. (Wawancara dengan Penasihat Akademik IX KI Sony Susandra, Selasa, 20-10-2009).
- c. Penasihat akademik sudah melaksanakan bimbingan secara terprogram dan teratur. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 2 Siswadi, Selasa, 13-10-2009).
- d. Penasihat akademik sudah melaksanakan bimbingan dengan teratur dan terprogram. Misalnya: mengadakan pertemuan 2 kali dalam semester awal bulan dan pertengahan untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam studinya. (Wawancara dengan Penasihat Akademik VII KI 2 M.H Muflihah, Kamis, 23-10-2009).
- e. Penasihat akademik sudah melaksanakan bimbingan secara teratur dan terprogram. Misalnya: bimbingan mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 2 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009).
- f. Penasihat akademik sudah melaksanakan secara teratur dan terprogram yang bersifat klasikal. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009).
- g. Penasihat akademik belum bisa melaksanakan bimbingan secara teratur dan terprogram karena adanya suatu perubahan jadwal dan

waktu mahasiswa dan penasihat akademik untuk melakukan bimbingan kepada mahasiswa. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 Machfudin, Jum'at, 30-10-2009).

## 2. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Tujuan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap tindakan karena akan menjadi pedoman juga merupakan harapan atau arah yang pasti hendak dicapai dalam suatu bimbingan akademik di perguruan tinggi. Suatu program dapat berhasil apabila telah memiliki suatu tujuan yang jelas, yang hendak dicapainya.

Beberapa tujuan program pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto sebagai berikut:

- a. Tujuan penasihat akademik dalam melaksanakan bimbingan akademik kepada mahasiswa adalah membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien. (Wawancara dengan Penasihat Akademik V KI 2 Fauzi, Jum'at, 16-10-2009).
- b. Tujuan penasihat akademik melakukan bimbingan akademik agar mahasiswa memahami arah dan karakteristik studi di perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik IX KI Sony Susandra, Selasa, 20-10-2009).
- c. Tujuan penasihat akademik melakukan bimbingan akademik agar mahasiswa dapat meralisasikan Tri Darma perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 2 Siswadi, Selasa, 13-10-2009).

- d. Tujuan penasihat akademik melakukan bimbingan akademik agar mahasiswa lancar dan sukses dalam studinya, hari demi hari dilaksanakan dengan langkah yang pasti, memunculkan image yang positif sebagai wali kelas/ penasihat akademik. (Wawancara dengan Penasihat Akademik VII KI 2 M.H Muflihah, Kamis, 23-10-2009).
- e. Tujuan Penasihat akademik melakukan bimbingan akademik untuk kelancaran studi dan memberikan solusi masalah pribadi yang dihadapi oleh mahasiswa. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 2 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009).
- f. Tujuan penasihat akademik melakukan bimbingan akademik agar mahasiswa memahami tugas sebaiknya dan kuliah/ studi secepatnya dan sebaiknya, serta dapat memberikan strategi yang bagus. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009).
- g. Tujuan penasihat akademik melakukan bimbingan akademik agar mahasiswa melaksanakan studinya dengan baik yang diharapkan oleh penasihat akademik dan mahasiswa. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 Machfudin, Jum'at, 30-10-2009).

### 3. Materi Bimbingan Akademik

Materi yang diberikan kepada mahasiswa oleh penasihat akademik diantaranya:

- a. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa yaitu: motivasi belajar, kiat-kiat sukses dan problem solving.

(Wawancara dengan Penasihat Akademik V KI 2 Fauzi, Jum'at, 16-10-2009).

- b. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik adalah aturan akademik dan strategi belajar di perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik IX KI Sony Susandra, Selasa, 20-10-2009).
- c. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa yang berkaitan dengan studi di perguruan tinggi, karir, dan masa depan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 2 Siswadi, Selasa, 13-10-2009).
- d. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa yang berkaitan dengan sukses studi di perguruan tinggi dan cara belajar yang efektif dan efisien. (Wawancara dengan Penasihat Akademik VII KI 2 M.H Muflihin, Kamis, 22-10-2009).
- e. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa yang berkaitan seputar studi di perguruan tinggi dan peningkatan mutu belajar akademik. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009).
- f. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa diantaranya: pengisian KRS, motivasi belajar di perguruan tinggi. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009).
- g. Materi yang diberikan dalam bimbingan akademik kepada mahasiswa adalah cara berpikir, sikap saling menghargai, sukses studi di

perguruan tinggi atau akademik. (Wawancara dengan Penasihat Akademik III KI 1 Machfudin, Jum'at, 30-10-2009).

## B. Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik

Maksud dari respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa kependidikan Islam terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto. Data tersebut diperoleh dari angket yang disebarakan kepada mahasiswa kependidikan Islam jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Untuk mengetahui respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, penulis melakukan pengukuran pada beberapa variabel yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3

**IAIN PURWOKERTO**  
Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Akademik

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
1.	A. Selalu	2	0,81 %	1 %
	B. Sering	14	11,47 %	11 %
	C. Kadang-kadang	67	54,91 %	55 %
	D. Tidak pernah	40	32,78 %	33 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 1

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 1 % mahasiswa

menjawab penasihat akademik selalu memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai PA (penasihat akademik) dalam menjelaskan tentang fungsi dan tujuan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, 11 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai PA dalam menjelaskan tentang fungsi dan tujuan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, 55 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan penjelasan mahasiswa mengenai PA dalam menjelaskan tentang fungsi dan tujuan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, dan 33 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan penjelasan mahasiswa mengenai PA dalam menjelaskan tentang fungsi dan tujuan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Dari jawaban di atas menunjukan prosentase terbanyak 55 % responden menyebutkan bahwa menurut sebagian mahasiswa penasihat akademik kadang-kadang memberikan pengetahuan mahasiswa mengenai PA dalam menjelaskan fungsi dan tujuan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Tabel 4

## Melakukan Bimbingan Secara Terprogram

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
2.	A. Selalu	8	6,55 %	7 %
	B. Sering	11	9,01 %	9 %
	C. Kadang-kadang	45	36,88 %	37 %
	D. Tidak pernah	58	47,54 %	47 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 2

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 7 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu melakukan bimbingan akademik secara terprogram di STAIN Purwokerto, 9 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering melakukan bimbingan akademik secara terprogram di STAIN Purwokerto, 37 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang melakukan bimbingan akademik secara terprogram di STAIN Purwokerto, 47 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah melakukan bimbingan akademik secara terprogram di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan menunjukkan prosentase terbanyak 47 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik tidak pernah melakukan bimbingan akademik secara terprogram di STAIN Purwokerto.

Tabel 5

## Menjelaskan Macam-Macam Tugas Dan Kewajiban Penasihat Akademik

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
3.	A. Selalu	8	6,55 %	7 %
	B. Sering	14	11,47 %	11 %
	C. Kadang-kadang	56	45,90 %	46 %
	D. Tidak pernah	44	36,06 %	36 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 3

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 7 % mahasiswa menjawab penasihat selalu menjelaskan tentang macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik di STAIN Purwokerto, 11 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering menjelaskan tentang macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik di STAIN Purwokerto, 46 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang menjelaskan tentang macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik di STAIN Purwokerto, dan 36 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah menjelaskan tentang macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 46 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang menjelaskan tentang macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik di STAIN Purwokerto.

Tabel 6

## Membantu Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Belajar

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
4.	A. Selalu	17	13,93 %	14 %
	B. Sering	30	24,59 %	25 %
	C. Kadang-kadang	37	30,32 %	30 %
	D. Tidak pernah	38	31,14 %	31 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 14 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, 25 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, 30 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, 31 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 31 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik tidak pernah membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien.

Tabel 7

## Memberikan Solusi/ Saran Ketika Mahasiswa Mengalami Masalah

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
5.	A. Selalu	20	16,39 %	16 %
	B. Sering	30	24,59 %	25 %
	C. Kadang-kadang	46	37,70 %	38 %
	D. Tidak pernah	26	21,31 %	21 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 5

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 16 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan solusi/ saran ketika mahasiswa mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya, 25 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan solusi/ saran ketika mahasiswa mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya, 38 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan solusi/ saran ketika mahasiswa mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya, 21 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan solusi/ saran ketika mahasiswa mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 38 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan solusi/ saran ketika mahasiswa mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya.

Tabel 8

## Memberikan Motivasi Selama Mahasiswa Mengalami Masalah

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
6.	A. Selalu	8	6,55 %	6 %
	B. Sering	22	18,03 %	18 %
	C. Kadang-kadang	57	46,72 %	47 %
	D. Tidak pernah	35	28,68 %	29 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 6

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 6 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan, 18 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan, 47 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan, 29 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 47 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan.

Tabel 9

Memberikan Perhatian Lebih Selama Masalah Mahasiswa Belum Selesai

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
7.	A. Selalu	5	4,09 %	4 %
	B. Sering	11	9,01 %	9 %
	C. Kadang-kadang	54	44,26 %	44 %
	D. Tidak pernah	53	43,44 %	43 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 7

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 5 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai, 9 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai, 43 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai, 43 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 44 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai.

Tabel 10

## Memberikan Kesempatan Agar Mahasiswa Terbuka

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
8.	A. Selalu	17	13,93 %	14 %
	B. Sering	21	17,21 %	17 %
	C. Kadang-kadang	46	37,70 %	38 %
	D. Tidak pernah	38	31,14 %	31 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 8

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 14 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami, 17 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami, 38 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami, 31 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 38 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami.

Tabel 11  
 Memberikan Kesempatan Kepada Mahasiswa  
 Untuk Melakukan Bimbingan Secara Personal

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
9.	A. Selalu	16	13,11 %	13 %
	B. Sering	17	13,93 %	14 %
	C. Kadang-kadang	46	37,70 %	38 %
	D. Tidak pernah	43	35,24 %	35 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 9

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 13 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang mahasiswa hadapi, 14 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang mahasiswa hadapi, 38 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang mahasiswa hadapi, 35 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang mahasiswa hadapi.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 38 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang mahasiswa hadapi.

Tabel 12

**Penasihat Akademik Memberikan Kesan Yang Menyenangkan Pada Saat  
Menjalankan Tugasnya**

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
10.	A. Selalu	11	9,01 %	9 %
	B. Sering	29	23,77 %	24 %
	C. Kadang-kadang	57	46,72 %	47 %
	D. Tidak pernah	24	19,67 %	20 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 10

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 9 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya, 24 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya, 47 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya, 20 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 47 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya.

Tabel 13

Penasihat Akademik Memberikan Atau Membantu Kesuksesan Belajar

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
11.	A. Selalu	10	8,19 %	8 %
	B. Sering	16	13,11 %	13 %
	C. Kadang-kadang	61	50 %	50 %
	D. Tidak pernah	35	28,68 %	29 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 11

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 8 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, 12 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, 50 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik di STAIN Purwokerto, 29 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 50 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Tabel 14

Penasihat Akademik Sudah Melaksanakan Tugas Dan Kewajiban

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
12.	A. Selalu	12	9,83 %	10 %
	B. Sering	16	13,11 %	13 %
	C. Kadang-kadang	62	50,81 %	51 %
	D. Tidak pernah	32	26,22 %	26 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 12

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 10 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, 13 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, 51 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, 26 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 51 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.

Tabel 15

Memberikan Saran-Saran Dalam Mencapai Kesuksesan Belajar

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
13.	A. Selalu	17	13,93 %	14 %
	B. Sering	21	17,21 %	17 %
	C. Kadang-kadang	63	51,63 %	52 %
	D. Tidak pernah	21	17,21 %	17 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 13

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 14 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto, 17 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto, 52 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto, 17 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 52 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto.

Tabel 16

Memberikan Arahan Ketika Mahasiswa

Mempunyai Masalah Yang Dihadapi Di Kelas

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
14.	A. Selalu	15	12,29 %	12 %
	B. Sering	23	18,85 %	19 %
	C. Kadang-kadang	50	40,98 %	41 %
	D. Tidak pernah	34	27,86 %	28 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 14

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 12 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas, 19 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas, 41 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas, 28 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 41 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas.

Tabel 17

**Memberikan Waktu Di Luar Jam Kuliah Untuk  
Membahas Masalah Bimbingan Kelas Yang Belum Selesai**

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
15.	A. Selalu	17	13,93 %	14 %
	B. Sering	9	7,37 %	7 %
	C. Kadang-kadang	49	40,16 %	40 %
	D. Tidak pernah	47	38,52 %	39 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 15

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 14 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai, 7 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai, 40 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai, 39 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 40 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai.

Tabel 18

## Manfaat Bimbingan Akademik Bagi Mahasiswa

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
16.	A. Selalu	20	16,39 %	16 %
	B. Sering	21	17,21 %	17 %
	C. Kadang-kadang	55	45,08 %	45 %
	D. Tidak pernah	27	22,13 %	22 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 16

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 16 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu melakukan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto, 17 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering melakukan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto, 45 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang melakukan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto, 22 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah melakukan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 45 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang melakukan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto.

Tabel 19

### Memberikan Kesempatan Merespon Kembali

#### Tentang Materi Bimbingan Akademik Yang Telah Disampaikan

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
17.	A. Selalu	15	12,29 %	12 %
	B. Sering	11	9,01 %	9 %
	C. Kadang-kadang	54	44,26 %	44 %
	D. Tidak pernah	43	35,24 %	35 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 17

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 12 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan, 9 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan, 44 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan, 35 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan

kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 44 % menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang memberikan kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan.

Tabel 20

**Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Dalam Pelaksanaan Bimbingan**

<b>No. item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Pembulatan</b>
18.	A. Selalu	9	7,37 %	7 %
	B. Sering	18	14,75 %	15 %
	C. Kadang-kadang	47	38,52 %	39 %
	D. Tidak pernah	47	38,52 %	39 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 18

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 7 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akademik, 15 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akademik, 39 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan

bimbingan akademik, 39 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akademik.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 39 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik kadang-kadang menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akademik.

**Tabel 21**  
Memanfaan Waktu Pertemuan Untuk  
Kegiatan Bimbingan Akademik Ditambah

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
19.	A. Selalu	4	3,27 %	3 %
	B. Sering	8	6,55 %	7 %
	C. Kadang-kadang	45	36,88 %	37 %
	D. Tidak pernah	65	53,27 %	53 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 19

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 3 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu meminta waktu pertemuan untuk kegiatan bimbingan akademik ditambah, 7 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering meminta waktu pertemuan untuk kegiatan bimbingan akademik ditambah, 37 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang meminta waktu pertemuan untuk

kegiatan bimbingan akademik ditambah, 53 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah meminta waktu pertemuan untuk kegiatan bimbingan akademik ditambah.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 53 % responden menyebutkan bahwa penasihat akademik tidak pernah meminta waktu pertemuan untuk kegiatan bimbingan akademik ditambah.

Tabel 22

## Melaksanakan Bimbingan Dengan Tepat Waktu

No. item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
20.	A. Selalu	8	6,55 %	6 %
	B. Sering	13	10,65 %	11 %
	C. Kadang-kadang	50	40,98 %	41 %
	D. Tidak pernah	51	41,80 %	42 %
	Jumlah	122	100 %	100 %

Sumber dari : angket no. 20

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut 6 % mahasiswa menjawab penasihat akademik selalu memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, 11 % mahasiswa menjawab penasihat akademik sering memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, 41 % mahasiswa menjawab penasihat akademik kadang-kadang memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan

buku panduan STAIN Purwokerto, 42 % mahasiswa menjawab penasihat akademik tidak pernah memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan prosentase terbanyak 42 % respon menyebutkan bahwa penasihat akademik tidak pernah memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.

Berdasarkan tabulasi hasil respon mahasiswa pada halaman lampiran dapat diketahui bahwa prosentase hasil respon mahasiswa kependidikan Islam adalah keseluruhan sebanyak 4.910, maka rata-ratanya adalah 40,24. untuk mengetahui nilai rata dengan cara membagi jumlah seluruh skor dengan jumlah responden yaitu :  $\frac{4910}{122} = 40,24$ .

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan apakah hasil pengolahan data tentang respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto tersebut sangat baik, baik, cukup atau kurang, maka berikut tolak ukur yang dipakai sebagai berikut :

Tabel 23

Tolak Ukur Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah  
Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto

Kategori	Batas Skor	Frekuensi	Prosentase	Pembulatan
Sangat Baik	65-80	8	6,55	6 %
Baik	49-64	12	9,83	10 %
Cukup	33-48	61	50	50 %
Kurang	17-32	41	33,60	34 %
Jumlah		122	100 %	100 %

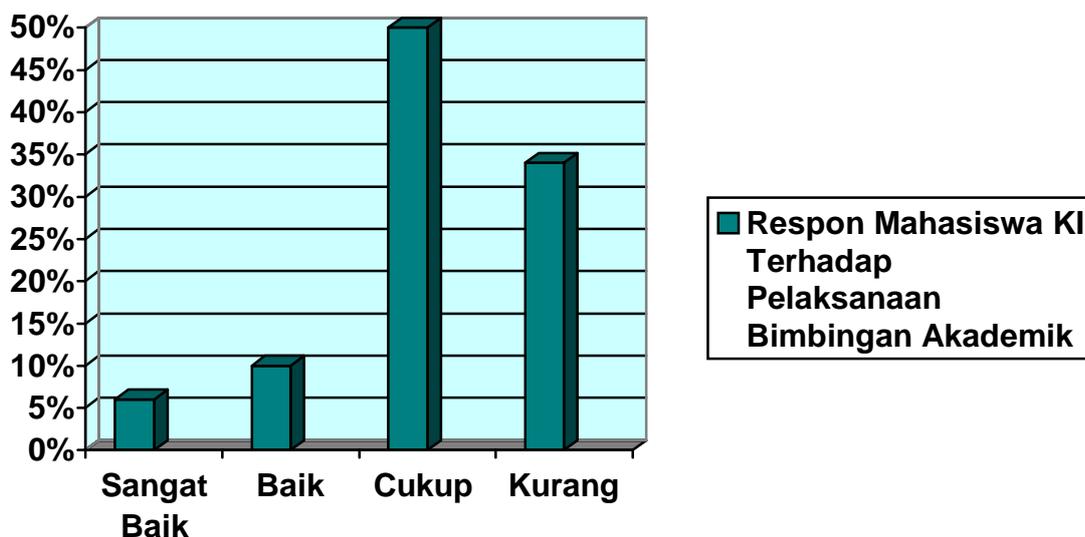
Untuk mengkategorikan hasil penelitian tersebut adalah :

- Nilai antara 65-80 yaitu mempunyai arti sangat baik
- Nilai antara 49-64 yaitu mempunyai arti baik
- Nilai antara 33-48 yaitu mempunyai arti cukup
- Nilai antara 17-32 yaitu mempunyai arti kurang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto masuk kedalam kategori cukup berikut jika dilihat dalam grafik.

Grafik 1

Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto



## C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Akademik di STAIN Purwokerto

### 1. Faktor Pendukung

Kegiatan pendukung bimbingan akademik, sebagaimana disebut dalam buku panduan STAIN Purwokerto yaitu berbagai kegiatan bimbingan akademik yang dimungkinkan diperoleh data dan mudah bagi terlaksananya fungsi bimbingan. Adapun kegiatan penunjang yang pokok adalah :

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara penasihat akademik dan mahasiswa
- 2) Saling menghargai, menghormati, antara penasihat akademik dan mahasiswa.

### 2. Faktor Penghambat

- a. Tidak adanya buku atau blangko untuk daftar bimbingan mahasiswa secara personal/ kelompok
- b. Adanya administrasi yang kurang baik dari akademik, misalnya penasihat akademik tidak diberi tembusan indek prestasi mahasiswa yang dalam hal ini sebagai mahasiswa yang sedang dibimbing
- c. Sulit menemukan waktu yang cocok untuk melakukan bimbingan di luar jam kuliah
- d. Mahasiswa kurang pro aktif dan kurang memanfaatkan adanya penasihat akademik.

Hal pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan akademik yaitu disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh mahasiswa mengenai bimbingan akademik. Faktor ini akan menyebabkan tidak mau atau engganya mahasiswa dalam berkonsultasi kepada pembimbing atau penasihat akademik dalam memecahkan / masalah yang dihadapi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal penghambat ini bisa dilihat dari mahasiswa yang datang minta bantuan bimbingan akademik kepada penasihat akademik, bukan kesadaran atau kemauan sendiri artinya mereka benar-benar memanfaatkan layanan bimbingan akademik dengan sebaik-baiknya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. (hasil wawancara dari beberapa Penasihat Akademik diantaranya: III KI 1 Machfudin Jum'at, 30-10-2009, III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009, III KI 2 Siswadi Selasa, 13-10-2009, III KI 2 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009, V KI 2 Fauzi, Jum'at 16-10-2009, VII KI 2 M.H Muflihini, Kamis 22-10-2009, dan IX KI Soni Susandra, Selasa, 20-10-2009 ).

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto

Penasihat akademik harus dapat menjalani tugas sebagai penasihat akademik mahasiswa, bahwa tugas dan kewajiban juga harus diperhatikan dengan baik dan benar. Tentunya bukan hal yang mudah untuk bisa menjalani tugas dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena sesuatu apapun tak ada yang sempurna, tetapi dalam hal ini dapat tercapai tujuan akademik agar berjalan dengan baik tentunya dengan memperhatikan tujuan, fungsi dan unsur-unsur bimbingan yang sudah diterapkan sebagaimana di buku panduan STAIN Purwokerto.

Dalam pelaksanaan bimbingan akademik seorang penasihat akademik harus bisa menjadikan mahasiswa lebih paham bahwa dirinya sudah menjadi mahasiswa di perguruan tinggi dan seorang penasihat akademik tentunya harus dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan dorongan terhadap mahasiswa dalam perguruan tinggi. Karena tanpa adanya bimbingan maka penasihat akademik tidaklah dikatakan telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.

Pelaksanaan bimbingan akademik akan berjalan lancar dan berguna bagi mahasiswa dan penasihat akademik sendiri, itupun dengan adanya timbal balik antara mahasiswa dengan penasihat akademik tersebut. Maka perlunya penasihat akademik disini juga dapat memberikan bimbingan khususnya yang

berkaitan dengan perkuliahan dikampus, ataupun permasalahan yang telah di hadapi oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kurang merespon pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto. Hal ini membuat mereka kurang tertarik untuk selalu mengikuti dan memperhatikan dalam proses pelaksanaan bimbingan akademik, sehingga pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto belum bisa berjalan semestinya seperti yang diharapkan oleh dosen atau penasihat akademik dan mahasiswa.

Ketidak tertarikan ini perlu untuk digali penyebabnya, apakah karena materi yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka atau ketidak cocokan dengan cara penyampaian dosen atau penasihat akademik itu sendiri. Selain itu para mahasiswa masih perlu didukung untuk bertindak aktif terhadap hal yang penting bagi mereka karena banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan adanya penasihat akademik yang membantu mengatasi masalah baik dengan studinya atau masalah pribadinya. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang pasif atau kurang merespon pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto seperti materi bimbingan, waktu bimbingan, terhadap hal yang bagi mereka perlu ditambah pada saat diluar jam kuliah.

Adapun mahasiswa yang kurang aktif memberikan pendapat tentang pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto adalah bukan karena kurang peduli terhadap suatu masalah, tetapi karena kurang percaya diri untuk menyatakan pendapatnya sehingga perlu didukung. Inilah salah satu manfaat

bimbingan akademik baik secara personal atau kelompok selain terentaskannya masalah atau dapat menemukan suatu solusi dalam memecahkan masalah tersebut yaitu mahasiswa terlatih keberaniannya untuk mengemukakan pendapatnya didepan orang banyak dan berempati terhadap temannya dengan memikirkan mengenai alternatif dari masalah temannya itu.

Perolehan jawaban angket pada data penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi pada tiap-tiap jenis respon untuk masing-masing variabel. Oleh karena itu untuk mempermudah pengambilan kesimpulan penulis mengelompokkan item-item pertanyaan sesuai dengan jenis responnya untuk dinilai dan diberi predikat sesuai dengan standar nilai yang telah ditetapkan.

Dengan menilai apakah mahasiswa merespon tentang pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto dan penasihat akademik sudah menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, penulis memperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

Berdasarkan hasil prosentase yang telah diperoleh bahwa dosen atau penasihat akademik yang diberi tugas sebagai akademik harus dapat membantu bertindak, menyesuaikan diri dan berfikir sesuai dengan kehidupan kampus. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket bahwasanya penasihat akademik telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya apakah sudah berhasil atau belum, maka berikut adalah perolehan hasil prosentase menurut respon mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik adalah sebagai berikut:

Penasihat akademik harus menjelaskan tentang fungsi dan tujuan bimbingan akademik, bahwa prosentase tertinggi menurut respon mahasiswa 55 % menjawab kadang-kadang, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik dalam menjelaskan fungsi dan tujuan belum sepenuhnya, berarti dalam hal ini penasihat akademik masih perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan bimbingan akademiknya terhadap mahasiswa di STAIN Purwokero. Selanjutnya penasihat akademik harus melaksanakan bimbingan akademik dengan terprogram dan teratur, bahwa prosentase tertinggi menurut respon mahasiswa adalah 47 % menjawab tidak pernah, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum melaksanakan tugas dengan baik bimbingan terprogram dan tentunya bimbingan akademik berjalan tidak maksimal. Penasihat akademik menjelaskan macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik, bahwa prosentase tertinggi menurut respon mahasiswa adalah 46 % menjawab kadang-kadang, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik dalam menjelaskan macam-macam tugas dan kewajiban penasihat akademik belum sepenuhnya, maka penasihat akademik dalam menjelaskan harus ditingkatkan. Penasihat akademik membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, bahwa prosentase tertinggi menurut respon mahasiswa adalah 31 % menjawab tidak pernah membantu mahasiswa dalam melaksanakan belajar yang efektif dan efisien di perguruan tinggi, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik dalam penjelasan harus lebih maksimal lagi. Penasihat akademik memberikan solusi/ saran ketika

mahasiswa sedang mengalami masalah baik dengan studi atau lainnya, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 38 % menjawab kadang-kadang memberikan solusi/ saran masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik kurang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah mahasiswa dan untuk penasihat akademik sendiri harus lebih aktif menanyakan masalah yang sedang dihadapi pada saat pelaksanaan bimbingan akademik. Penasihat akademik memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai atau belum terpecahkan, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 47 % menjawab kadang-kadang memberikan motivasi selama masalah mahasiswa belum selesai, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum bisa memberikan motivasi secara maksimal dan harus ditingkatkan dalam memotivasi mahasiswa. Penasihat akademik memberikan perhatian lebih selama masalah mahasiswa belum selesai, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 44 % menjawab kadang-kadang memberikan perhatian lebih, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa maka dari itu penasihat akademik harus melakukan pendekatan kepada mahasiswa yang sedang mengalami masalah. Penasihat akademik memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka dengan masalah yang sedang dialami, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 38 % menjawab kadang-kadang memberikan kesempatan agar mahasiswa terbuka, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum memberikan solusi kepada mahasiswa yang sedang mengalami masalah dan penasihat

akademik harus lebih meningkatkan bimbingan akademik tentang pemecahan masalah yang baik dan benar. Penasihat akademik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan secara personal terhadap permasalahan yang dihadapi, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 38 % menjawab kadang-kadang memberikan kesempatan untuk melakukan bimbingan secara personal, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya melakukan bimbingan secara personal maka dari itu penasihat akademik harus lebih meningkatkan bimbingan mahasiswa secara personal. Penasihat akademik memberikan kesan yang menyenangkan pada saat menjalankan tugasnya, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 47 % menjawab kadang-kadang memberikan kesan menyenangkan, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum bisa memberikan kesan yang menyenangkan maka dari itu penasihat akademik harus menyampaikan bimbingan yang tidak monoton dan membosankan. Penasihat akademik memberikan atau membantu kesuksesan belajar dengan adanya program bimbingan akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 50 % menjawab kadang-kadang membantu kesuksesan belajar, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya membantu mahasiswa belajar dengan sukses di perguruan tinggi maka dari itu penasihat akademik harus membantu mahasiswa yang indeks prestasinya menurun tiap semesternya. Penasihat akademik sudah melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pembimbing akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, prosentase tertinggi mahasiswa

menyebutkan 51 % menjawab kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban bimbingan akademik, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya menjalankan tugas dan kewajiban sebagai penasihat akademik, maka dari itu penasihat akademik harus lebih meningkatkan pelaksanaan bimbingan akademik pada mahasiswa. Penasihat akademik memberikan saran-saran dalam mencapai kesuksesan belajar/ studi di STAIN Purwokerto, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 52 % menjawab kadang-kadang memberikan saran-saran kesuksesan belajar, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya memberikan saran dan penasihat akademik harus ditingkatkan dalam memberikan saran-saran dalam kesuksesan belajar di perguruan tinggi. Penasihat akademik memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai masalah yang dihadapi di kelas, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 41 % menjawab kadang-kadang memberikan arahan kepada mahasiswa yang mempunyai masalah, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya memberikan arahan kepada mahasiswa jadi penasihat akademik harus membimbing mahasiswa lebih baik dari sebelumnya. Penasihat akademik memberikan waktu di luar jam kuliah untuk membahas masalah bimbingan kelas yang belum selesai, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 40 % menjawab kadang-kadang memberikan waktu dijam perkuliahan, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik masih kurang dalam meluangkan waktu untuk bimbingan di luar jam kuliah maka dari itu penasihat akademik harus mengadakan jam tambahan untuk

bimbingan akademik di luar jam kuliah. Penasihat akademik dalam melakukan kegiatan bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa yang diselenggarakan di STAIN Purwokerto, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 45 % menjawab kadang-kadang bimbingan akademik bermanfaat bagi mahasiswa, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan akademik sehingga menurut mahasiswa kurang bermanfaat dan penasihat akademik harus membuat strategi baru dalam meningkatkan bimbingan akademik. Penasihat akademik memberikan kesempatan merespon kembali tentang materi bimbingan akademik yang telah disampaikan, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 44 % menjawab kadang-kadang merespon kembali materi yang telah disampaikan, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik kurang adanya timbal balik dengan materi yang telah disampaikan sehingga penasihat akademik harus sering mengulangi materi bimbingan yang telah dibahas karena pemikiran mahasiswa tidak sama. Penasihat akademik dapat menggunakan waktu pertemuan bimbingan kelas sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan akademik, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 39 % menjawab kadang-kadang dapat menggunakan waktu sebaik mungkin, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya menggunakan waktu dengan baik maka dari itu penasihat akademik harus bisa menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin pada saat pelaksanaan bimbingan akademik. Penasihat akademik meminta waktu pertemuan untuk kegiatan bimbingan akademik ditambah, prosentase tertinggi

mahasiswa menyebutkan 53 % menjawab tidak pernah meminta waktu pertemuan bimbingan, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik belum sepenuhnya menjalankan pertemuan secara rutin dan teratur sehingga penasihat akademik harus bisa meluangkan waktu pertemuan dengan mahasiswa dalam pelaksanaan bimbingan akademik. Penasihat akademik memberikan bimbingan akademik dalam satu semester atau perbulan sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto, prosentase tertinggi mahasiswa menyebutkan 42 % menjawab tidak pernah memberikan bimbingan akademik sesuai buku panduan STAIN Purwokerto, maka dari itu dapat diketahui bahwa penasihat akademik dalam memberikan bimbingan akademik belum sepenuhnya baik sehingga penasihat akademik harus lebih meningkatkan lagi dalam pelaksanaan bimbingan akademik baik persemester atau perbulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil perhitungan angket secara menyeluruh, prosentase terbanyak 50 % responden yang menunjukkan respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto cukup baik yaitu dengan prosentase 50 %. Jadi respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto termasuk cukup.

## 2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di STAIN Purwokerto

Dalam suatu bimbingan akademik tentunya tidak terlepas dari

faktor pendukung dan penghambat dari penasihat akademik dan mahasiswa baik yang susah atau yang mudah. Pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto masih banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan bimbingan akademik, mulai dari faktor pendukung yaitu mahasiswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan akademik, agar bisa bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan bimbingan akademik harus ada komunikasi yang baik juga. Penasihat akademik mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto diantaranya menyampaikan fungsi dan tugasnya. Penasihat akademik akan lebih mudah dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa baik mengenai belajar atau studi di perguruan tinggi secara efektif dan efisien, memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap pengambilan matakuliah tentunya harus ada pendukung kerjasama yang baik antara dosen atau penasihat akademik dan mahasiswa. Dalam bimbingan akademik mahasiswa juga harus aktif dan memberikan masukan atau alternatif yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan akademik kepada penasihat akademik terutama dalam pelaksanaan bimbingan akademik itu sendiri.

Tetapi faktor penghambat lebih banyak dibandingkan dengan faktor pendukung karena dalam suatu bimbingan akademik sering kali menemukan penghambat baik dari penasihat akademik dan mahasiswa diantaranya hambatan waktu pelaksanaan bimbingan akademik yang seharusnya sesuai dengan jadwal tetapi pada kenyataannya tidak bisa

berjalan sesuai yang diharapkan dan hambatan administrasi, misalnya dalam pembuatan KRS yang terlalu lama prosesnya sehingga membuat mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyerahkan KRS kepada penasihat akademik untuk ditanda tangani.

Persepsi mahasiswa yang keliru kepada penasihat akademik dalam pelaksanaan bimbingan akademik disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh mahasiswa mengenai bimbingan akademik. Faktor ini akan menyebabkan tidak mau atau enggan mahasiswa dalam berkonsultasi kepada pembimbing atau penasihat akademik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang datang menemui penasihat akademik untuk minta bantuan bimbingan akademik, bukan karena kesadaran atau kemauan sendiri artinya mereka tidak bisa memanfaatkan layanan bimbingan akademik dengan sebaik-baiknya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. (hasil wawancara dari beberapa Penasihat Akademik diantaranya: III KI 1 Machfudin Jum'at, 30-10-2009, III KI 1 dan V KI 1 Abdullah Ubeid, Kamis, 29-10-2009, III KI 2 Siswadi Selasa, 13-10-2009, III KI 2 dan VII KI 1 Rohmat, Jum'at, 23-10-2009, V KI 2 Fauzi, Jum'at 16-10-2009, VII KI 2 M.H Muflihini, Kamis 22-10-2009, dan IX KI Soni Susandra, Selasa, 20-10-2009 ).

Dalam suatu pelaksanaan bimbingan akademik faktor pendukung dan penghambat positif atau negatif, hambatan tersebut tidak berpengaruh besar kepada penasihat akademik dan mahasiswa dalam proses

pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto. Karena antara hambatan dan pendukung disini masih tetap bisa diatasi dengan baik, sehingga dengan adanya suatu bimbingan akademik pada mahasiswa dapat membantu menyelesaikan atau memecahkan masalah mahasiswa baik dengan studi atau masalah yang bersifat pribadi/ personal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto mempunyai kategori cukup, hal ini dibuktikan dari tolak ukur dan batas skor respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto tabel 23 oleh karena itu penasehat akademik dalam memberikan arahan, bimbingan, penyesuaian diri kepada mahasiswa di lingkungan kampus telah dilaksanakan.
2. Faktor pendukung terlaksananya bimbingan akademik di STAIN Purwokerto yaitu dengan adanya kerjasama yang baik dan sikap saling menghormati dan menghargai antara mahasiswa dengan penasehat akademik.
3. Faktor penghambat yang ada adalah tidak adanya blangko atau daftar bimbingan akademik, sulitnya menyesuaikan waktu atau jadwal antara mahasiswa dengan penasehat akademik, serta mahasiswa yang kurang pro aktif dan kurang memanfaatkan adanya penasehat akademik.

Dengan demikian dalam usaha-usaha yang telah dilakukan penasihat akademik pada mahasiswa yaitu respon mahasiswa kependidikan Islam jurusan Tarbiyah terhadap pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto telah berjalan dengan cukup.

## **B. Saran –saran**

### **1. Untuk Ketua STAIN Purwokerto**

- a. Hendaknya Ketua STAIN Purwokerto selalu mengadakan evaluasi terhadap manajemen layanan bimbingan akademik dalam rangka untuk mengetahui efektifitasnya, kinerja personel pelaksanaanya khususnya dosen atau sebagai penasihat akademik dan sambutan mahasiswa terhadapnya.
- b. Hasil evaluasi tersebut hendaknya menjadi suatu media untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang masih perlu untuk diperbaiki atau dirombak jika memungkinkan, sehingga langkah-langkah atau program-program yang dilakukan selanjutnya merupakan suatu kemajuan.
- c. Hendaknya seluruh civitas akademik STAIN Purwokerto selalu mengadakan koordiasi yang baik dengan dosen atau penasihat akademik untuk mengetahui segala keluhan dalam menjalankan tugasnya khususnya mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kegiatan layanan bimbingan akademik di STAIN Purwokerto.

2. Untuk dosen atau penasihat akademik
  - a. Hendaknya sosialisasi mengenai bidang-bidang layanan pelaksanaan bimbingan akademik yang diselenggarakan dan dilakukan secara lebih jelas lagi dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Bila perlu sosialisasi mengenai hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka untuk meningkatkannya kembali kepada mahasiswa.
  - b. Hendaknya dosen atau penasihat akademik berusaha untuk meningkatkan kesimpatikan dalam membimbing mahasiswa terhadapnya dan selalu meyakinkan mahasiswa akan kerahasiaan masalah yang diadukan kepadanya. Hal ini mengingat masih banyaknya mahasiswa yang kurang berani terbuka mengenai masalahnya.
  - c. Hendaknya dosen atau penasihat akademik menambah waktu bimbingan di luar jam kuliah dan didalamnya banyak membahas tentang berbagai alternatif dalam memecahkan masalah yang dapat menghambat program studinya.
  - d. Hendaknya dosen atau penasihat akademik dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai penasihat akademik sesuai dengan buku panduan STAIN Purwokerto.
3. Untuk Mahasiswa
  - a. Mahasiswa hendaknya selalu memperhatikan bidang-bidang bimbingan akademik yang diselenggarakan diperguruan tinggi atau di STAIN Purwokerto. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu

memahaminya, yang mana pemahamannya ini akan terwujud dalam bentuk tindakannya terhadap masalah yang dihadapi, atau dengan kata lain tidak ragu-ragu untuk mengadukan masalahnya sebab mahasiswa paham bahwa masalahnya itu termasuk obyek dari salah satu bidang bimbingan akademik.

- b. Mahasiswa hendaknya memiliki keberanian untuk memberikan masukan khususnya kepada dosen atau penasihat akademik mengenai materi bimbingan yang dibutuhkan, kepribadian dan cara kerja dosen atau penasihat akademik yang mereka inginkan dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung layanan bimbingan akademik yang diselenggarakan. Ini merupakan hal positif sehingga mahasiswa hendaknya mempertahankannya atau meningkatkan bila perlu.

**IAIN PURWOKERTO**

### **C. Kata penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir.

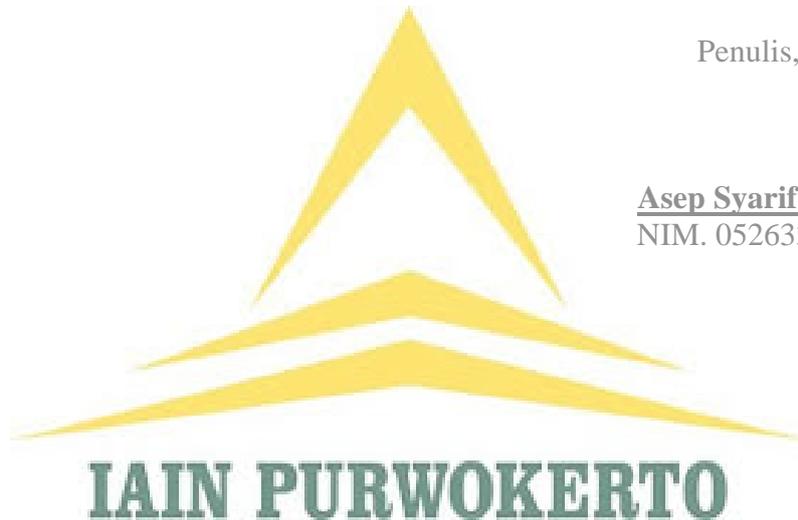
Besar harapan penulis kepada pembaca untuk berpikir kreatif yang berguna bagi peningkatan rasa arti penting pelaksanaan bimbingan akademik bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memberikan sambutan yang baik terhadapnya, khususnya bagi personel pelaksana layanan bimbingan akademik.

Membuat karya tulis hasil penelitian merupakan pengalaman pertama bagi penulis. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya tulis ini oleh karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis dalam hal ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Purwokerto, 11 November 2009

Penulis,

Asep Syarifudin  
NIM. 052633011



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,  
1999, 2003, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani,  
1991, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono,  
2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Balitbang Depdiknas,  
UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Beta I. Jumbuh dan Moh. Surya,  
1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guadance dan Konseling)*,  
Bandung: CV. Ilmu
- Bimo Walgito,  
1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- 
- 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Buku Panduan STAIN Purwokerto,  
2008, *Buku Panduan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Depdikbud,  
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi,  
2003, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* Bandung: Alfa
- 
- 1995, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta
- 
- 2000, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Gunawan,  
*Fenomena dan Pengertian Bimbingan Konseling*, Sabtu,9/5/2009,  
<http://www.fhup/mailto/komponent.html>
- Hallen A,

2002, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

I. D. Jumhur Moh. Surya,  
1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah (Guidance dan Counseling)*,  
Bandung: CV. Ilmu.

Koenjaaningrat,  
1994, *Meode-Metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka  
Utama.

Latipun,  
2002, *Psikologi Bimbingan*, Universitas Muhammadiyah Malang.

Linda, *Tujuan Pelaksanaan Bimbingan*, Minggu, 17/5/2009,  
<http://warnadunia.com/tujuan-pelaksanaan-bimbingan-dan-konseling/-45k>,

Mufid Rochman,  
2000, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah  
Negeri 2*, Purwokerto: Kabupaten Banyumas

Prayitno,  
1995, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (dasar Dan Profil)*,  
Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno dan Ermawati,  
1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin azwar,  
2003, *Sikap Manusia (Teori...)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

S. Margona,  
2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Slameto,  
1988, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara

Suharsimi Arikunto,  
1998, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka  
Cipta.

---

2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono,  
2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno Hadi,  
2004, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset

---

1980, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: Andi Offset

UU *Sisdiknas* No. 20  
Tahun 2003, Bandung: Cipta Umbara.

Wasty Soemanto,  
1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Widjaja,  
1976, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta

W. S. Winkel,  
1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Zulaikha, Bimbingan Akademis, Minggu, 12/4/2009,  
<http://sipilugm.wordpress.com/2008/02/17/wc-waterplant-community/> ,

